

**PENYESUAIAN SOSIAL DITINJAU DARI ASAL DAERAH  
PADA MAHASISWA BARU DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh**

**HILYATUL ZIKRA**

**NIM. 190901047**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1447H/2026M**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENYESUAIAN SOSIAL DI TINJAU DARI ASAL DAERAH PADA MAHASISWA  
BARU DI UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh**

**Hilyatul Zikra  
190901047**

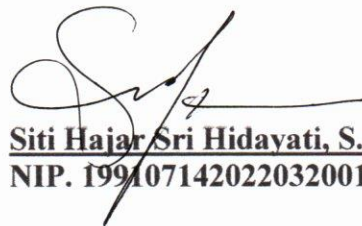
**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**



**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si.**  
**NIP. 199010312019032014**

**Pembimbing II**



**Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA**  
**NIP. 199107142022032001**

**PENYESUAIAN SOSIAL DITINJAU DARI ASAL DAERAH PADA MAHASISWA  
BARU DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 psikologi (S.Psi)  
Diajukan Oleh :**

**Hilyatul Zikra  
NIM. 190901047**

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 07 Mei 2026  
18 Zulkaidah 1447

di

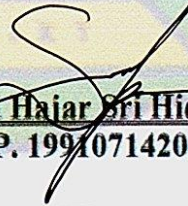
**Darussalam- Banda Aceh  
Tim Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**



**Cut Rizka Aliana, S. Psi., M. Si**  
NIP. 199010312019032014

**Sekretaris,**



**Siti Hajar Bri Hidayati, S. Psi., MA**  
NIP. 199107142022032001

**Penguji I**



**Prof. Dr. Safrilsyah, M.Si**  
NIP. 197004201997031001

**Penguji II**



**Nurul Adharina, S. Psi., M. Psi. Psikolog**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



**Prof. Dr. Muslim, M.Si**  
NIP. 196610231994021001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hilyatul Zikra

Nim : 190901047

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang terbukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 05 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Hilyatul Zikra

190901047

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penyesuaian Sosial ditinjau dari Asal Daerah pada Mahasiswa Baru di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Shalawat kita sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam, dan membawa umat dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga, dan teman-teman terdekat. Terutama sekali penelliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua tercinta dan tersayang, Ayahanda Ridwan Muhammad Hasan dan Rahayu Elva, orang paling istimewa dalam hidup peneliti yang telah memberikan dukungan dan semangat yang sangat luar biasa, serta selalu mendoakan setiap langkah peneliti dari awal hingga tahap akhir penyelesaian Program S-1. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa di Fakultas Psikologi.

2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si., sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, sekaligus sebagai Penguji I yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D., sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, sekaligus Penasihat Akademik bagi peneliti yang telah memberi banyak motivasi, arahan, waktu, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati S.Psi., M.A, selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus Dosen Pembimbing II, yang juga telah meluangkan waktu dan bersedia membimbing serta memberikan banyak motivasi, masukan, dan saran bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing serta memberikan banyak masukan dan saran bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.

8. Ibu Nurul Adharina, S. Psi., M. Psi. Psikolog, selaku Penguji II, yang telah meluangkan waktu dan bersedia membimbing serta memberikan banyak masukan dan saran bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh civitas akademika, dosen, serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, serta memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
10. Terima kasih kepada adik-adik saya tercinta, Gebrilia Shakira dan Ahmad Israfeil, atas doa, dukungan, serta kasih sayang yang tiada hentinya. Terima kasih telah menjadi rumah yang nyaman dan selalu memberikan semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi ini hingga sarjana.
11. Terimakasih kepada sahabat tersayang peneliti Hajar Geubrina Dara, Reka Yusliana, Syaoma Fitri yang senantiasa memberi dukungan dengan tulus, hiburan serta doa tanpa henti selama proses penelitian ini.
12. Terimakasih untuk doa bantuan dan kebaikan dari orang-orang yang turut adil dalam proses penyelesaian skripsi ini sampai dengan selesai, baik yang peneliti tahu maupun tidak diketahui. Semoga segala bantuan dan kebaikan dibalasan dengan balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai dengan akhir hayat.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan peneliti,

semoga skripsi ini dapat diberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 05 Mei 2026

Peneliti

Hilyatul Zikra



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoritis .....	13
2. Manfaat Praktis.....	13
E. Keaslian Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Penyesuaian Sosial.....	18
1. Definisi Penyesuaian Sosial .....	18
2. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial.....	20

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial .....	22
B. Asal Daerah.....	23
C. Perbedaan Penyesuaian Sosial Ditinjau dari Asal Daerah .....	25
D. Hipotesis.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
1. Penyesuaian Sosial .....	28
2. Asal daerah .....	28
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Persiapan dan Pelaksanaan penelitian .....	44
1. Administrasi dan Pelaksanaan Penelitian.....	44
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur.....	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	45
C. Hasil Penelitian .....	47
D. Pembahasan.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Baru Angkatan 2025 UIN Ar-Raniry .....	29
Tabel 3. 2 Skor Skala <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i> .....	32
Tabel 3. 3 Blueprint Awal Skala Penyesuaian Sosial .....	32
Tabel 3. 4 Koefisien CVR Skala Penyesuaian Sosial .....	35
Tabel 3. 5 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Sosial.....	36
Tabel 3. 6 Blueprint akhir skala Penyesuaian Sosial .....	37
Tabel 3. 7 Klarifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach's Skala Tipe Kepribadian Ekstraversi.....	39
Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia .....	46
Tabel 4. 2 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin .....	46
Tabel 4. 3 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Fakultas .....	47
Tabel 4. 4 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Asal Daerah .....	47
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian Hipotetik & Empirik .....	50
Tabel 4. 6 Kategorisasi Skala Penyesuaian Sosial .....	51
Tabel 4. 7 Uji Normalitas Data Penelitian .....	53
Tabel 4. 8 Uji Homogenitas Data Penelitian.....	53
Tabel 4. 9 Uji hipotesis Non Parametrik.....	54

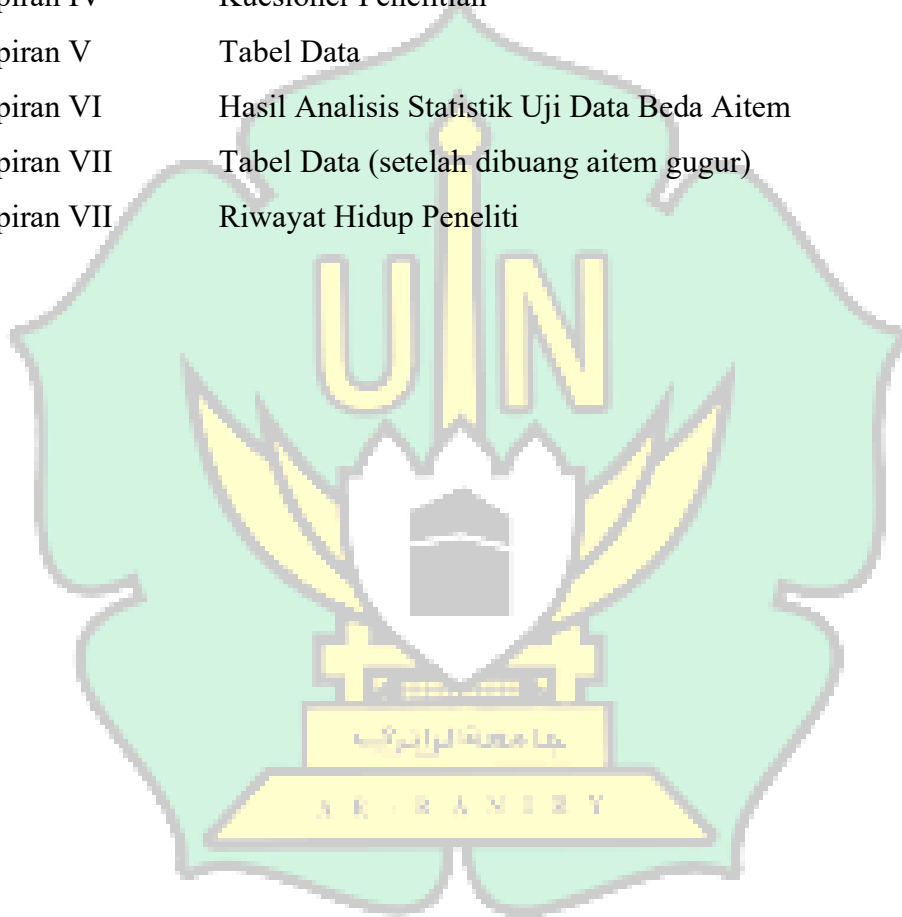
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	26
--------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry mengenai Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran III	Surat Izin Penelitian dari Rektorat UIN Ar-Raniry
Lampiran IV	Kuesioner Penelitian
Lampiran V	Tabel Data
Lampiran VI	Hasil Analisis Statistik Uji Data Beda Aitem
Lampiran VII	Tabel Data (setelah dibuang aitem gugur)
Lampiran VII	Riwayat Hidup Peneliti



## PENYESUAIAN SOSIAL DITINJAU DARI ASAL DAERAH PADA MAHASISWA BARU DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

### ABSTRAK

Pendidikan tinggi merupakan masa transisi penting yang menuntut mahasiswa baru untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan akademik maupun sosial yang baru. Penyesuaian sosial mencakup kemampuan individu untuk bereaksi secara tepat terhadap realitas sosial serta tuntutan lingkungan kampus agar tidak menghadapi hambatan psikologis selama masa perkuliahan. Namun pada kenyataannya, setiap mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda, terutama dalam hal asal daerah yang seringkali dianggap memengaruhi proses adaptasi mereka di lingkungan universitas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan penyesuaian sosial ditinjau dari asal daerah pada mahasiswa baru di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala penyesuaian sosial yang telah diuji validitasnya. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 mahasiswa angkatan 2024/2025 yang terdiri dari mahasiswa asal Sumatera Utara dan mahasiswa asal Aceh. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh subjek penelitian (100%) memiliki tingkat penyesuaian sosial yang berada pada kategori tinggi dengan nilai rerata empirik kelompok Sumatera Utara sebesar 93,71 dan kelompok Aceh sebesar 93,16. Hasil analisis menggunakan teknik *Mann-Whitney U Test* menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,917 ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan penyesuaian sosial yang signifikan antara mahasiswa baru asal Sumatera Utara dengan mahasiswa baru asal Aceh di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang asal daerah bukan merupakan faktor pembeda yang signifikan dalam kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan norma dan interaksi sosial di lingkungan kampus.

**Kata Kunci:** *Penyesuaian Sosial, Asal Daerah, Mahasiswa Baru.*

## ***SOCIAL ADJUSTMENT BASED ON THE REGIONAL ORIGIN OF NEW STUDENTS IN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH***

### **ABSTRACT**

*Higher education represents a significant transitional period that requires new students to possess strong adaptability toward new academic and social environments. Social adjustment encompasses an individual's ability to react appropriately to social realities as well as the demands of the campus environment to avoid psychological barriers during their studies. However, in reality, every student comes from a diverse background, particularly regarding their regional origin, which is often considered a factor influencing their adaptation process in a university setting. The purpose of this study was to determine the differences in social adjustment viewed from regional origin among new students at the State Islamic University (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. This study employed a quantitative approach with a comparative method. The measurement instrument used was the Social Adjustment Scale, which has been tested for validity. The research respondents consisted of 60 students from the 2024/2025 cohort, comprising students from North Sumatra and students from Aceh. The sampling was conducted using a non-probability sampling method with a purposive sampling technique. The results showed that all research subjects (100%) had a social adjustment level in the high category, with an empirical mean value of 93.71 for the North Sumatra group and 93.16 for the Aceh group. The analysis using the Mann-Whitney U Test technique yielded a significance value ( $p$ ) of 0.917 ( $p > 0.05$ ), indicating that there is no significant difference in social adjustment between new students from North Sumatra and new students from Aceh at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This indicates that regional background is not a significant differentiating factor in students' ability to adjust to the norms and social interactions within the campus environment.*

**Keywords:** *Social Adjustment, Regional Origin, New Student*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tinggi menjadi tahap transisi penting bagi individu, yang memerlukan kesiapan mental serta kemampuan adaptasi kuat untuk bertahan di lingkungan akademik yang penuh persaingan. Menurut Fatimah (2021), kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, melainkan juga kematangan emosional dalam mengatasi perubahan lingkungan yang signifikan. Aspek paling penting dalam masa transisi ini adalah penyesuaian sosial, yang meliputi kemampuan individu untuk membentuk hubungan bermakna dengan lingkungan baru. Nasution (2023) menjelaskan bahwa penyesuaian sosial merupakan proses dinamis di mana mahasiswa belajar menyelaraskan diri dengan norma-norma kelompok tanpa kehilangan integritas pribadinya.

Penyesuaian sosial sangat penting dalam menentukan seberapa baik seorang mahasiswa bisa beradaptasi dan sukses di tahun pertama kuliah. Nasution (2020) menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah bentuk penelitian di mana seseorang belajar untuk menghadapi tuntutan lingkungan sosialnya dengan melakukan perubahan dalam cara berperilaku, sehingga sesuai dengan norma-norma yang berlaku di kelompok baru yang ia masuki. Tanpa kemampuan ini, mahasiswa bisa mengalami kesulitan berinteraksi dengan orang lain, yang bisa membuat mereka merasa tertinggal dan kehilangan semangat belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa baru kesulitan melalui fase transisi ini, terutama dalam hal membangun hubungan sosial yang signifikan. Seringkali, kesulitan menyesuaikan diri dengan orang lain menyebabkan siswa merasa terisolasi, kesepian, atau kecemasan sosial. Kecemasan sosial dapat menghambat mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan organisasi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2022) menemukan bahwa kegagalan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial selama tahun pertama studi berkontribusi secara signifikan pada keinginan mereka untuk meninggalkan kuliah. Ini menunjukkan bahwa kemampuan bersosialisasi adalah kunci keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi, bukan hanya keterampilan tambahan.

Di antara faktor-faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan penyesuaian sosial siswa adalah sejarah keluarga mereka dan lingkungan tempat mereka tinggal sebelumnya. Sangat sering, gegar budaya juga dikenal sebagai "shock budaya" disebabkan oleh perbedaan budaya, dialek, dan norma kesopanan yang berbeda antara daerah asal dan tempat menuntut ilmu. Mahasiswa dari daerah dengan latar belakang budaya yang sangat berbeda dengan lingkungan kampus cenderung lebih lama untuk merasa "nyambung" dengan teman sebaya, menurut Saputri dkk. (2023). Jika perbedaan ini tidak diurus dengan baik, itu akan menciptakan jarak sosial yang akan membuat mahasiswa dari wilayah tertentu merasa sulit untuk berinteraksi dengan orang lain sebagai kaum minoritas.

Mahasiswa perantau dari luar daerah menghadapi tantangan ganda, yakni kemandirian pribadi sekaligus kelincahan sosial di lingkungan yang asing. Mereka

tidak lagi memiliki jaringan pendukung utama seperti keluarga inti yang biasanya menjadi tempat berteduh saat menghadapi masalah sosial. Alwisol (2021) menyatakan bahwa faktor lingkungan asal membentuk skema kognitif individu dalam memandang orang lain, sehingga mahasiswa dari daerah kolektif mungkin kesulitan menghadapi lingkungan kampus yang lebih individualis. Karenanya, asal daerah menjadi variabel kunci yang memengaruhi strategi adaptasi sosial yang dipilih mahasiswa tersebut.

Mahasiswa dari kota besar mungkin lebih terbiasa dengan keberagaman dibandingkan mereka dari daerah pedesaan atau kabupaten terpencil. Prasetyo (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa urban cenderung memiliki efikasi diri sosial lebih tinggi karena terakomodasi dengan interaksi lintas budaya yang dinamis. Sebaliknya, mahasiswa dari daerah homogen sering merasa canggung dan mengalami kesulitan komunikasi saat pertama kali berinteraksi dengan kelompok berlatar belakang berbeda.

Keberagaman latar belakang daerah menjadi topik menarik untuk diteliti karena adanya tarik-menarik budaya yang kuat antara masyarakat lokal dan pendatang. Mahasiswa dari luar provinsi sering membawa identitas kedaerahan yang pekat, yang di satu pihak menjadi kebanggaan, tetapi di pihak lain dapat membatasi pergaulan. Sari (2023) menjelaskan bahwa identitas etnik dan asal daerah kerap menjadi fondasi pembentukan 'geng' atau kelompok eksklusif di kampus, yang jika terlalu dominan justru menghalangi integrasi sosial secara keseluruhan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana perbedaan asal daerah memengaruhi secara signifikan terhadap tingkat penyesuaian sosial mereka.

Secara khusus, perbedaan antara mahasiswa dari dalam provinsi dan yang datang dari luar provinsi sering memunculkan dinamika psikologis yang berbeda. Misalnya, mahasiswa asal Sumatera Utara yang merantau ke Aceh harus menyesuaikan diri tidak hanya dengan kurikulum akademik, tetapi juga dengan nilai syariat dan adat istiadat lokal yang mungkin berbeda dari daerah asal. Ramadhan (2021) menemukan bahwa tingkat stres adaptasi pada mahasiswa perantau lintas provinsi berada pada level sedang hingga tinggi, khususnya dalam tiga bulan pertama. Situasi ini menuntut fleksibilitas kepribadian yang tinggi agar mahasiswa tidak menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Di sisi lain, mahasiswa dari daerah dalam provinsi Aceh tetapi di luar kota universitas juga tetap menghadapi tantangan penyesuaian. Walaupun berbagi payung budaya besar, perbedaan dialek dan kebiasaan antar kabupaten di Aceh masih dapat menimbulkan rasa canggung saat berinteraksi. Menurut penelitian Hidayat (2025), penyesuaian sosial tetap menjadi masalah bagi mahasiswa lokal non-kota karena persepsi 'anak kota' *versus* 'anak daerah' yang masih kuat di lingkungan kampus. Hal ini mengindikasikan bahwa jarak geografis dan asal daerah terus berperan dalam proses penerimaan diri di kelompok sosial mahasiswa baru.

Pentingnya penyesuaian sosial yang optimal juga sangat terkait dengan kesehatan mental mahasiswa selama kuliah. Mahasiswa yang berhasil beradaptasi cenderung memiliki regulasi emosi lebih stabil dan jarang mengalami depresi ringan karena rindu rumah (*homesick*). Gunawan (2022) menyatakan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya melalui penyesuaian yang sukses dapat berfungsi sebagai buffer atau pelindung terhadap tekanan akademik yang intens.

Sebaliknya, kegagalan membangun relasi sosial sering berujung pada perilaku menyendiri, yang memicu penurunan motivasi belajar secara signifikan di semester awal.

Di zaman digital sekarang ini, cara orang-orang beradaptasi dalam pergaulan sosial juga dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial agar tetap terhubung dengan daerah mereka. Menurut penelitian Saputra (2021), jika mahasiswa terlalu bergantung pada interaksi digital dengan komunitas di daerah asalnya, hal itu bisa menyebabkan keadaan yang disebut "*split-belonging*". Artinya, meskipun secara fisik mereka sudah berada di kampus, secara sosial mereka masih merasa terjebak dalam lingkungan yang dulu mereka kenal.

Hal ini mengurangi frekuensi pertemuan langsung dengan teman sebaya yang berasal dari daerah berbeda di lingkungan universitas. Larasati (2023) menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan inisiasi sosial antara mahasiswa yang terbiasa berinteraksi secara digital dengan yang lebih mengutamakan interaksi tatap muka. Faktor asal daerah semakin mempersulit hal ini, sebab akses teknologi dan pola asuh di daerah asal juga memengaruhi cara mahasiswa menggunakan media sosial untuk mendukung adaptasi sosial mereka.

Asal daerah tidak hanya melibatkan lokasi geografis, melainkan juga status sosial ekonomi serta dukungan komunitas yang dibawa mahasiswa. Mahasiswa dari daerah dengan ikatan kekeluargaan atau organisasi primordial kuat di perantauan biasanya lebih mudah beradaptasi karena merasa memiliki 'rumah kedua'. Namun, bagi mereka dari daerah dengan sedikit perantau, tantangannya jauh lebih besar.

Fauzi (2024) menekankan bahwa keberadaan komunitas asal daerah dapat menjadi pedang bermata dua yaitu mendukung adaptasi awal, tetapi menghalangi integrasi dengan kelompok lebih luas jika bersifat terlalu eksklusif.

Pendidikan tinggi adalah salah satu tahap penting dalam hidup masa dewasa muda, yang menandai peralihan dari keadaan bergantung kepada keadaan mandiri. Selama masa kuliah di universitas, seseorang tidak hanya harus memahami ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosi yang baik. Seorang mahasiswa baru diharapkan mampu melewati masa penyesuaian ini dengan baik, beradaptasi dengan lingkungan akademik baru serta komunitas sosial yang beragam. Proses ini disebut penyesuaian sosial dan merupakan syarat wajib untuk sukses dalam studi serta kesehatan mental yang baik (Kurniawan & Safitri, 2022).

Pada tahap ini, mahasiswa baru menghadapi berbagai tantangan adaptasi yang terjadi sekaligus, seperti menyesuaikan diri dengan kurikulum yang lebih mandiri, metode belajar yang berbeda, serta dinamika sosial yang sangat beragam. Bagi sebagian besar mahasiswa, keputusan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di kota atau daerah yang berbeda dari tempat asal mereka menjadi penyebab utama dari serangkaian perubahan besar tersebut (Ramadhani & Fitri, 2023).

Peran organisasi kemahasiswaan daerah (paguyuban) juga memberi sumbangan penting terhadap perubahan yang terjadi. Wulandari (2022) menemukan bahwa adanya organisasi daerah berperan sebagai sistem pendukung

sosial yang penting bagi mahasiswa dari luar daerah, sehingga membantu mengurangi tingkat stres yang muncul akibat peralihan atau perubahan situasi. Namun, di sisi lain, organisasi tersebut juga bisa jadi penghalang jika mahasiswa hanya berinteraksi dalam lingkup kecil tersebut, sehingga proses penyesuaian sosial terhadap komunitas kampus yang lebih luas tidak terjadi.

Perbedaan ekonomi antar daerah tempat asal sering kali memengaruhi rasa percaya diri mahasiswa ketika berinteraksi dalam pergaulan sosial. Kusuma (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup dan cara membeli barang yang di bawa oleh mahasiswa dari kota besar sering kali menyebabkan perbedaan atau jarak sosial dengan mahasiswa yang berasal dari daerah pedesaan. Penyesuaian sosial yang berhasil membutuhkan seseorang mampu melewati hambatan ekonomi dan mengembangkan hubungan berdasarkan kesamaan sebagai pelajar di perguruan tinggi.

Perbedaan ini dimulai dari tempat asal seseorang, yang menjadi penyebab utama munculnya permasalahan dalam penelitian ini, terutama dalam konteks orang yang berpindah dari daerah asalnya. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai institusi pendidikan tinggi yang terletak di daerah dengan budaya yang khas, menarik banyak mahasiswa dari berbagai wilayah Aceh maupun provinsi sekitarnya, terutama Sumatera Utara. Dalam kelompok perantau ini, ada berbagai tantangan yang berbeda, sehingga muncul dua kelompok yang menjadi fokus perbandingan: mahasiswa baru yang berasal dari luar Banda Aceh namun masih tinggal di dalam provinsi Aceh, serta mahasiswa baru yang berasal dari Sumatera Utara, yaitu kelompok perantau antar provinsi. Menurut Sam & Berry (2021),

perbedaan antara lingkungan asal dan lingkungan baru menimbulkan "jarak budaya" (*cultural distance*) yang bervariasi. Perbedaan ini secara alami membentuk dua kelompok perantau dengan kemampuan adaptasi awal yang berbeda serta tingkat kejutan budaya yang tidak sama.

Sari & Pratiwi (2021) menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang selalu hidup dalam dinamika lingkungan masyarakat, baik secara fisik maupun psikologis. Di lingkungan itu, terjadi proses interaksi dan saling pengaruh antar individu. Keberadaan interaksi sosial menjadi indikator utama keterlibatan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi ini merupakan unsur penting dalam hubungan antarmanusia yang saling berdampak. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan dasar untuk membangun relasi dengan sesamanya. Hal ini menjadi sangat vital khususnya pada masa remaja, yang merupakan tahap kritis dalam pembentukan identitas diri.

Mahasiswa baru dihadapkan pada beragam tantangan, baik akademik maupun sosial. Lingkungan universitas menjadi ekosistem sosial baru bagi mereka, dengan ekspektasi dan tuntutan yang jauh lebih rumit daripada jenjang pendidikan sebelumnya. Dalam konteks sosial ini, mahasiswa dituntut menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma sekitar. Selain itu, mereka diharapkan menjalankan peran sosial secara optimal serta mengembangkan sikap positif terhadap kelompok di lingkungan tersebut. Karenanya, kemampuan penyesuaian sosial yang baik menjadi faktor utama agar mahasiswa baru dapat memenuhi berbagai tuntutan kampus (Hidayat & Utami, 2022).

Banda Aceh memiliki ciri khas dalam penerapan Syariat Islam dan budaya Aceh yang dominan, serta pengaruh dialek lokal yang kuat. Meskipun mahasiswa dari luar Banda Aceh, seperti dari Aceh Utara, Aceh Barat, atau Aceh Selatan, menghadapi jarak fisik dan kurangnya dukungan keluarga langsung, mereka tetap berada dalam lingkungan budaya yang cukup mirip dengan norma dan nilai ke-Acehan. Wahyuni & Azman (2022) menyatakan bahwa individu yang berpindah ke lingkup budaya serupa mengalami tingkat stres akulturasi lebih rendah karena kesamaan norma dasar. Mereka sudah terbiasa dengan aturan berpakaian, cara bersosialisasi, dan perilaku sopan yang diatur oleh Qanun Syariat Islam. Karena itu, proses penyesuaian budaya yang mereka alami tidak terlalu berat.

Sebaliknya, mahasiswa asal Sumatera Utara sering menghadapi tantangan adaptasi yang lebih rumit. Mereka bukan hanya merasa kaget budaya karena pindah ke kota baru, tetapi juga mengalami kaget budaya-religius karena harus beradaptasi dengan norma sosial dan agama yang lebih ketat, yang bisa sangat berbeda dari lingkungan mereka sebelumnya, seperti di kota-kota yang lebih inklusif dan multikultural. Tantangan adaptasi ganda ini yang melibatkan jarak geografis dan perbedaan budaya yang besar membutuhkan usaha mental yang lebih besar. Lubis & Nasution (2022) menyatakan bahwa mahasiswa perantau yang pindah ke wilayah dengan norma agama yang lebih ketat sering menghadapi hambatan budaya-religius, sehingga mereka harus menyesuaikan ulang perilaku sosialnya agar sesuai dengan adat istiadat dan peraturan lokal.

Peneliti juga telah melakukan wawancara pada mahasiswa baru di UIN Ar-Raniry, Fenomena sulitnya penyesuaian sosial ini ditemukan peneliti saat

melakukan wawancara awal dengan beberapa mahasiswa baru asal luar daerah di UIN Ar-Raniry.

Cuplikan wawancara I:

*“Jujur awal-awal di sini emang kaget saya, apalagi soal bahasa. Saya dari luar Aceh, jadi ketika kawan-kawan berbicara menggunakan bahasa daerah atau logat yang kental, saya cuma bisa diam saja karena tidak mengerti apa yang mereka bicarakan. Terkadang saya ingin nimbrung tapi takut salah bicara atau takut mereka tidak nyambung sama saya. Jadi saya lebih sering memilih untuk di kamar saja jika tidak ada kelas....”* (wawancara personal dengan G yang berasal dari Medan, 11 Februari 2026).

Cuplikan wawancara II:

*“Tantangannya berat di mental sih. Selain jauh dari keluarga, saya harus adaptasi sama lingkungan yang bener-bener baru dan aturannya lebih tegas. Di Medan saya terbiasa dengan lingkungan yang lebih bebas dan terbuka, sementara di sini saya harus belajar ngerem diri. Jarak yang jauh bikin saya makin ngerasa sendirian pas lagi sulit menyesuaikan diri sama kebiasaan teman-teman di asrama.”* (Wawancara personal dengan RR yang berasal dari Medan, 11 Februari 2026)

Cuplikan wawancara III:

*“Saya pikir bakal langsung nyambung karena sama-sama satu provinsi. Tapi ternyata susah juga. Saya merasa mahasiswa-mahasiswa di sini lebih berkelompok-kelompok gitu. Kalau kita dari daerah biasanya lebih akrab kalau ketemu orang baru. Jadi saya lebih memilih cari teman yang sesama orang daerah saya juga, soalnya jika sama mahasiswa asli sini saya masih merasa canggung dan segan untuk memulai obrolan duluan....”* (wawancara personal dengan R yang berasal dari Meulaboh, 11 Februari 2026).

Cuplikan wawancara IV:

*“Ternyata cara bergaul di Banda Aceh itu beda sama di tempat saya. Di sini tuntutan untuk bisa membaur sama orang dari berbagai macam daerah itu tinggi banget. Saya yang terbiasa di lingkungan yang orangnya itu-itu saja, jadi butuh waktu lama buat berani buka obrolan sama orang baru di fakultas. Ada perasaan takut kalau saya kurang bisa membawa diri dengan benar di lingkungan kota.”* (Wawancara personal dengan NA yang berasal dari Aceh Selatan, 13 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menemukan bahwa penyesuaian sosial mahasiswa baru di UIN Ar-Raniry masih tergolong rendah pada

awal masa perkuliahan. Faktor utama yang menghambat proses itu adalah perbedaan latar belakang budaya, seperti bahasa dan kebiasaan, yang menyebabkan hambatan psikologis seperti rasa kurang percaya diri, ketakutan akan ditolak oleh orang lain, serta kesulitan dalam mempercayai dan beradaptasi dengan lingkungan sosial baru yang terasa lebih individualis. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam bagaimana perbedaan asal daerah memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian sosial di UIN Ar-Raniry.

Kekuatan argumen ini semakin kuat karena adanya bukti nyata mengenai masalah penyesuaian sosial yang bisa dilihat dari berbagai sumber data. Data primer yang didapat melalui pengamatan langsung di lapangan menunjukkan perbedaan besar dalam cara kedua kelompok berinteraksi. Mahasiswa dari Sumatera Utara cenderung lebih tertutup dalam berinteraksi sosial; mereka sering membentuk kelompok yang hanya terdiri dari orang-orang yang sama, menggunakan bahasa dan logat daerah asal mereka yang tidak dipahami oleh sebagian besar mahasiswa Aceh, sehingga menghambat interaksi spontan dan pengembangan pertemanan. Berbeda dengan mahasiswa dari luar Banda Aceh, meskipun awalnya canggung, mereka lebih cepat beradaptasi dalam kelompok belajar atau organisasi kampus karena memiliki bahasa dan budaya yang mirip. Hambatan dalam komunikasi, seperti perbedaan dialek atau penggunaan bahasa Aceh oleh sebagian besar mahasiswa, menciptakan rasa tidak nyaman psikologis yang menjadi penyebab utama rendahnya tingkat Penyesuaian Sosial.

Sementara itu, data sekunder dari lembaga-lembaga pendidikan semakin memperkuat fenomena ini. Data penerimaan mahasiswa baru di UIN Ar-Raniry

menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang berasal dari luar Aceh, terutama dari Sumatera Utara terus meningkat setiap tahun. Tingkat peningkatan ini terkait langsung dengan meningkatnya kasus-kasus yang ditangani oleh Pusat Layanan Bimbingan dan Konseling (Bimkon) mengenai masalah-masalah emosional seperti stres, kecemasan, dan kesulitan beradaptasi sosial sekaligus di awal semester. Dalam laporan Bimkon, sering kali tercatat kasus rindu rumah yang lebih berat dan kebutuhan bantuan yang lebih mendesak pada kelompok mahasiswa yang berasal dari berbagai provinsi. Kerentanan ini juga didukung oleh data tersier dari penelitian sebelumnya. Penelitian Pratama & Lestari (2021) mengungkapkan bahwa jarak geografis dan kurangnya dukungan sosial langsung dari keluarga berkorelasi secara signifikan dengan kemampuan adaptasi yang rendah, di mana perbedaan latar belakang budaya yang mencolok pada mahasiswa lintas provinsi menjadi faktor penentu utama yang memicu kondisi tersebut.

Kegagalan mencapai penyesuaian sosial yang cukup di semester awal dapat menimbulkan berbagai masalah psikologis serius seperti kecemasan sosial. Mulyani (2022) menekankan bahwa universitas harus lebih memperhatikan program pendampingan untuk mahasiswa baru agar setiap individu dapat berintegrasi dengan baik, tanpa memandang asal daerahnya. Kesejahteraan sosial mahasiswa menjadi dasar bagi iklim akademik yang sehat dan produktif.

Berdasarkan uraian diatas mengenai penyesuaian sosial yang telah diungkapkan oleh para ahli, dan mahasiswa baru berasal dari luar daerah, maka penulis ingin mengajukan penelitian dengan judul “Penyesuaian Sosial Ditinjau dari Asal Daerah Pada Mahasiswa Baru di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan Penyesuaian Sosial Ditinjau Dari Asal Daerah Pada Mahasiswa Baru Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan Penyesuaian Sosial Ditinjau Dari Asal Daerah Pada Mahasiswa baru Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi psikologi khususnya dalam bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan.
  - b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti lain untuk memberikan masukan khususnya mereka yang dapat meneliti lebih lanjut mengenai penyesuaian sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan mahasiswa semakin paham tentang perbedaan budaya atau kebiasaan dari asal daerah asal orang

lain, sehingga bisa lebih aktif dalam menjalin hubungan sosial yang nyaman di lingkungan kampus.

### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini, di antara hasil penelitian dahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian oleh Pratama, A. R. (2022) yang berjudul “Studi Komparasi Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Ditinjau dari Asal Daerah dan Jalur Masuk di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” menggunakan metode kuantitatif komparatif; perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel tambahan (jalur masuk kuliah) dan karakteristik lingkungan budaya Yogyakarta yang berbeda dengan lingkungan budaya Aceh di UIN Ar-Raniry.

Penelitian oleh Saktiani, B. E., & Khotimah, S. K. (2023) yang berjudul “Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru: Peran Dukungan Sosial Dan Kematangan Emosi” menemukan adanya pengaruh signifikan dari Dukungan Sosial dan Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Diri pada mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya. Perbedaan penelitian berupa variabel bebas (X) yang ditinjau (penelitian ini berfokus pada faktor demografis dan kultural yaitu Asal Daerah, bukan pada Dukungan Sosial dan Kematangan Emosi), serta perbedaan lokasi

penelitian (UIN Sunan Ampel Surabaya) yang berbeda dengan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

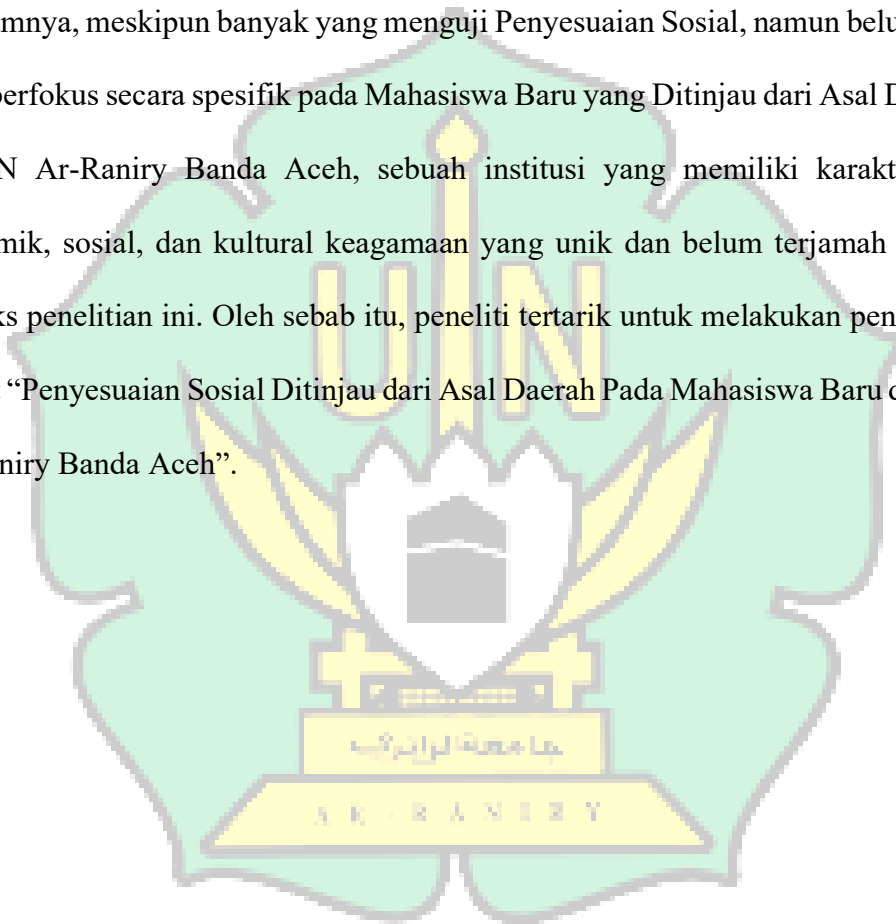
Penelitian oleh Sari, D. P. (2025) yang berjudul “Perbedaan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Berdasarkan Jenis Kelamin” menemukan perbedaan signifikan antara penyesuaian sosial mahasiswa baru laki-laki dan perempuan di Universitas Esa Unggul. Perbedaan penelitian berupa variabel pembanding (X) yang diteliti (penelitian terdahulu meninjau Jenis Kelamin, sedangkan penelitian ini meninjau Asal Daerah), meskipun variabel terikatnya sama-sama Penyesuaian Sosial, serta lokasi penelitian yang berbeda (Universitas Esa Unggul) dengan lokasi saat ini.

Penelitian oleh Salsabila, N. I. (2023) yang berjudul “Analisis Perbedaan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau dan Mahasiswa Lokal Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Tahun Pertama Perkuliahan” menggunakan metode kualitatif pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan menemukan adanya perbedaan antara mahasiswa lokal dan perantau. Perbedaan penelitian ini sangat jelas pada metode penelitian yang digunakan (kualitatif vs. kuantitatif), kategori perbandingan (Perantau vs. Lokal umum, bukan Perantau Lintas Provinsi vs. Antar Kota), dan pendekatan analisis data.

Terakhir, penelitian oleh Hidayati, R. (2024) yang berjudul “Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Perantau di Universitas Diponegoro” menemukan bahwa dukungan keluarga sangat memengaruhi transisi sosial; perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel

independen yang digunakan (kelekatan orang tua), sementara penelitian ini fokus meninjau perbedaan dari aspek geografis/asal daerah secara langsung

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan terdapat perbedaan penelitian yang dapat peneliti lakukan yaitu pada identifikasi lokasi penelitian, spesifisitas subjek, dan variabel terikat/jenis penyesuaian. Penelitian sebelumnya, meskipun banyak yang menguji Penyesuaian Sosial, namun belum ada yang berfokus secara spesifik pada Mahasiswa Baru yang Ditinjau dari Asal Daerah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebuah institusi yang memiliki karakteristik akademik, sosial, dan kultural keagamaan yang unik dan belum terjamah dalam konteks penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Penyesuaian Sosial Ditinjau dari Asal Daerah Pada Mahasiswa Baru di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penyesuaian Sosial**

##### **1. Definisi Penyesuaian Sosial**

Schneiders (1964) mendefinisikan penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang untuk merespons secara efektif dan seimbang terhadap kondisi sosial, situasi, dan hubungan yang ada. Menurutnya, orang yang bisa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial adalah mereka yang bisa membangun hubungan dengan orang lain secara baik dan sopan, suka membantu orang lain, serta mengikuti aturan dan nilai yang berlaku di sekitarnya.

Menurut Eysenck dkk. (1975), penyesuaian sosial adalah proses untuk mencapai keseimbangan dengan lingkungan sekitar, serta merupakan bentuk belajar yang mencakup pemahaman, pengenalan, dan upaya melakukan hal-hal yang diinginkan oleh diri sendiri maupun lingkungan sosialnya. Menurut Schneider (1964) penyesuaian sosial adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk merespons realitas sosial, situasi, dan hubungan sosial secara efektif serta tepat, dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Hurlock (2012) menjelaskan bahwa penyesuaian sosial merujuk pada kemampuan seseorang untuk berhasil beradaptasi dengan individu lain secara keseluruhan serta dengan kelompok tertentu. Penyesuaian diri yang optimal ditandai oleh respons yang dewasa, efektif, memuaskan, dan berguna. Efektivitas

di sini berarti tindakan yang dilakukan menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan tanpa menghabiskan banyak tenaga, tidak menyia-nyiakan waktu, dan meminimalkan kesalahan.

Menurut Chaplin (2011) mengatakan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari cara berperilaku yang dibutuhkan atau mengubah kebiasaan yang sudah ada agar sesuai dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, seseorang bisa membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitarnya. Selain itu, Hurlock (2012) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki penyesuaian sosial yang tinggi adalah orang yang mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah. Hal ini memungkinkan individu untuk merespons secara wajar dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalahnya.

Menurut Yusuf (2017), penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang untuk merespons dengan tepat terhadap kondisi sosial, situasi, dan hubungan dengan orang lain. Willis (2014) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai kemampuan untuk hidup dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara normal. Orang yang mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sosialnya biasanya lebih mudah mempelajari keterampilan sosial, seperti cara membangun hubungan kerja. Hal ini akan membuat orang lain merasa lebih nyaman dan menyenangkan berada di sekitar individu tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa penyesuaian sosial menurut Schneiders adalah kemampuan seseorang untuk merespons lingkungan

dan hubungan dengan orang lain secara baik, yang terlihat dari kemampuan membuat hubungan yang baik, sikap saling bantu, serta mengikuti aturan dan nilai yang berlaku di masyarakat.

## 2. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial

Schneiders (1964) telah mengemukakan berbagai aspek dalam penyesuaian sosial, diantaranya:

### a. *Recognition*

Adalah menghormati dan menerima hak-hak orang lain. Dalam hal ini individu tidak melanggar hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial.

### b. *Participation*

Adalah melibatkan diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang harus bisa membangun dan menjaga pertemanan, mampu membangun hubungan dengan orang lain, mengembangkan pertemanan, aktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga bisa membangun penyesuaian diri yang baik.

### c. *Social Approval*

Minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Ini adalah cara individu menyesuaikan diri di dalam masyarakat, di mana seseorang peka terhadap masalah dan kesulitan orang di sekitarnya serta bersedia membantu meringankan beban mereka.

d. *Conformity*

Menghargai dan mengikuti nilai-nilai keadilan, hukum, tradisi, dan kebiasaan. Dengan memiliki kesadaran untuk mematuhi serta menghormati aturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan maka seseorang akan diterima dengan baik oleh lingkungannya.

Hurlock (2002) telah mengemukakan berbagai aspek dalam penyesuaian sosial, diantaranya:

a. Penampilan nyata

Kinerja yang ditunjukkan seseorang sesuai dengan standar yang berlaku di dalam kelompoknya, bisa memenuhi harapan kelompok tersebut, artinya seseorang dapat memenuhi harapan kelompok dan diterima sebagai anggota kelompok itu.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu bisa menyesuaikan diri dengan baik dalam berbagai kelompok yang diikutinya, termasuk teman sebaya dan kelompok orang dewasa.

c. Sikap sosial

Individu bisa menunjukkan sikap yang menyenangkan kepada orang lain, mampu ikut serta dan melakukan perannya dengan baik dalam berbagai kegiatan sosial, sehingga orang lain memberikan penilaian positif bahwa individu tersebut mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial.

d. Kepuasan pribadi

Individu merasa senang dari dalam dirinya sendiri, terlihat dari adanya perasaan puas dan bahagia karena ikut serta dalam kegiatan kelompok, serta mampu menerima kondisi diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang memengaruhi penyesuaian sosial terdiri atas penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial**

Menurut Schneiders (1964), faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial, ialah:

- a. Faktor kondisi fisik, seperti kesehatan, pertumbuhan badan, kerja sistem saraf, dan kelenjar, semua berpengaruh pada cara seseorang merespons lingkungan sosialnya.
- b. Faktor perkembangan dan kematangan, seperti kematangan intelektual, sosial, moral, serta emosional, memengaruhi seberapa dewasa seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain di masyarakat.
- c. Faktor psikologis, yang mencakup pengalaman belajar yang pernah dialami sebelumnya, tingkat semangat dan dorongan seseorang, keyakinan diri dalam menghadapi tantangan, serta cara seseorang mengatasi konflik dan perasaan frustrasi ketika berada di situasi sosial yang baru.

- d. Faktor lingkungan, merujuk pada kondisi di sekitar keluarga, kampus, dan masyarakat yang secara signifikan memengaruhi cara seseorang bertindak dan berperilaku.
- e. Faktor agama, budaya, dan adat istiadat mencakup keyakinan religius serta latar belakang budaya dari daerah asal seseorang, yang memberikan pedoman tentang nilai-nilai, aturan, dan kebiasaan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial baru.

## **B. Asal Daerah**

Asal daerah adalah identitas geografis dan budaya yang melekat pada seseorang, berdasarkan tempat lahir atau tempat tinggal selama waktu yang lama. Menurut Suwartini (2017), asal daerah tidak hanya bersifat administratif saja, tetapi juga merupakan suatu lingkungan yang membentuk cara berpikir, nilai, dan kepribadian seseorang melalui proses sosialisasi sejak awal. Lingkungan tempat seseorang lahir memengaruhi cara mereka melihat dunia dan berhubungan dengan orang-orang di luar kelompoknya.

Perbedaan tempat asal sering kali menyebabkan perbedaan dalam hal bahasa, tradisi, dan aturan-aturan sosial. Pratama (2019) menjelaskan bahwa seseorang yang berasal dari daerah dengan latar belakang yang beragam akan membawa budaya yang berbeda ketika memasuki lingkungan baru, misalnya seperti lingkungan kampus universitas. Perbedaan tersebut bisa mencakup cara berkomunikasi, pendekatan dalam penelitian, hingga kebiasaan sehari-hari yang sudah menjadi bagian dari kehidupan. Oleh karena itu, asal daerah menjadi variabel

yang penting dalam menentukan cara mahasiswa baru melakukan negosiasi identitas di tengah keragaman kampus.

Dilihat dari sudut pandang psikologi sosial, asal daerah juga sangat berkaitan dengan perasaan memiliki dan rasa aman secara emosional. Hidayati (2021) menyatakan bahwa keterikatan dengan daerah asal sering kali menjadi sumber dukungan moral bagi mahasiswa yang tinggal di luar daerah, namun di sisi lain bisa menjadi tantangan jika terdapat perbedaan budaya yang cukup besar antara daerah asal dengan lingkungan baru budaya di tempat rantau. Mahasiswa yang berasal dari daerah dengan budaya kerja sama yang kuat mungkin akan merasa kesulitan berbeda ketika berada di lingkungan yang lebih menekankan individu atau memiliki aturan yang lebih ketat.

Jarak geografis dari daerah asal memengaruhi tingkat kerinduan akan rumah, yang pada gilirannya memengaruhi proses penyesuaian sosial. Kusuma (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang berasal dari daerah yang letaknya sangat jauh cenderung merasa lebih tertekan secara psikologis di awal masa studi, karena terbatasnya kesempatan untuk kembali ke lingkungan tempat mereka tinggal sebelumnya secara rutin.

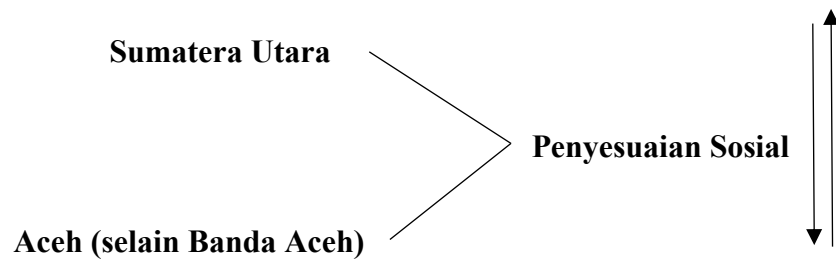
Bagi mahasiswa baru, asal daerah mereka membawa pengaruh “identitas kolektif” yang mencakup cara berbicara, gaya berkomunikasi, dan aturan berperilaku dalam bergaul. Oleh karena itu, asal daerah menjadi faktor penting dalam menentukan seberapa jauh seorang mahasiswa mampu mengadaptasi

kebiasaan dari daerah asalnya dengan budaya yang berlaku di lingkungan kampus baru (Soekanto, 2012).

### **C. Perbedaan Penyesuaian Sosial Ditinjau dari Asal Daerah**

Penyesuaian sosial bagi mahasiswa baru adalah proses yang terus berubah dan sangat bergantung pada asal daerah mereka. Hal ini terjadi karena setiap daerah memiliki jarak budaya yang berbeda-beda terhadap budaya di lingkungan. Mahasiswa asli biasanya bisa beradaptasi lebih cepat karena mereka memiliki bahasa yang sama, dekat dengan dukungan keluarga, serta memahami dengan baik aturan dan adat. Mahasiswa yang tinggal di luar daerah asalnya, terutama dari luar provinsi atau daerah dengan budaya dan adat istiadat yang berbeda, sering menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dan berpartisipasi di lingkungan sosial baru.

Menurut faktor lingkungan dan budaya yang dijelaskan oleh Schneiders, tempat asal seseorang memengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi situasi sosial. Perbedaan dalam tempat tinggal dan lokasi membuat cara para mahasiswa mendekati teman, mengikuti peraturan kampus, serta terlibat dalam organisasi berbeda, sehingga menimbulkan perbedaan dalam tingkat adaptasi sosial antar kelompok mahasiswa tersebut.



*Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual*

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian dalam kerangka koseptual di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu ada perbedaan penyesuaian sosial yang signifikan pada mahasiswa ditinjau dari asal daerah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasari oleh hal-hal yang relatif tetap, jelas, dapat diamati, dapat diukur, serta memiliki hubungan sebab-akibat. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui instrumen tertentu, kemudian menganalisis data secara statistik agar dapat menguji hipotesis yang sudah ditetapkan, (Sugiyono, 2017).

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Menurut Sugiyono (2022) metode komparatif adalah penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya. Pendekatan ini digunakan secara spesifik untuk membandingkan data dua atau lebih kelompok yang sudah ada (kelompok Sumatera Utara dan kelompok Luar Banda Aceh) pada satu variabel tertentu (Penyesuaian Sosial) untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi masalah bisa dilakukan setelah variabel penelitian sudah ditentukan. Studi kepustakaan dilakukan setelah hipotesis dibuat. Hal ini karena variabel merupakan dasar dari suatu konsep yang harus dijelaskan dengan jelas dan diubah bentuknya agar bisa diukur dan digunakan secara

operasional. Variabel penelitian adalah sesuatu yang memiliki lebih dari satu nilai atau memiliki makna yang bervariasi, menurut Clark-Carter (Rahman, 2017).

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Asal Daerah
2. Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Sosial

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Penyesuaian Sosial**

Penyesuaian sosial adalah kemampuan mahasiswa untuk merespons secara efektif dan seimbang terhadap kondisi sosial, situasi, dan hubungan yang ada di lingkungannya. Menurutnya, orang yang bisa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial adalah mereka yang bisa membangun hubungan dengan orang lain secara baik dan sopan, suka membantu orang lain, serta mengikuti aturan dan nilai yang berlaku di sekitarnya. Penyesuaian sosial dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek penyesuaian sosial menurut Schneiders.

#### **2. Asal daerah**

Asal usul suatu daerah memiliki hubungan yang sangat erat dengan konsep Daerah Kebudayaan, di mana setiap wilayah memiliki ciri khas masing-masing dalam hal adat istiadat, bahasa, serta sistem norma yang turun temurun dari generasi ke generasi.

#### D. Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Menurut Siyoto (2015) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi dalam suatu penelitian menjadi hal yang sangat penting karena melalui penentuan populasi, seluruh kegiatan penelitian akan relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru ditinjau dari asal daerah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tabel 3. 1  
*Jumlah Mahasiswa Baru Angkatan 2025 UIN Ar-Raniry*

<b>Nama Fakultas</b>	<b>Jumlah</b>
Fakultas Syari'ah dan Hukum	2,759
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	5,083
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	875
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	1,110
Fakultas Adab dan Humaniora	820
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2,155
Fakultas Sains dan Teknologi	1,574
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	629
Fakultas Psikologi	885
<b>Total</b>	<b>16,406</b>

## 2. Sampel

Sampel penelitian merupakan gambaran dari populasi yang telah ditentukan sehingga prosedur yang telah dipilih dapat mewakili populasi (Periantalo, 2016). Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan memakai pedoman umum dalam pengambilan sampel dari Roscoe bahwa sampel berukuran  $>30$  dan  $<500$  merupakan hal yang sudah cukup layak dalam penelitian pada umumnya (Azwar, 2017). Non-probabilitas merupakan cara pengambilan sampel secara besarnya anggota populasi yang terpilih tidak diketahui (Azwar, 2016).

Teknik *purposive sampling* dijelaskan oleh Periantalo (2016) yang bermakna bahwa teknik pengambilan data dengan kriteria khusus dalam penelitian ini, berikut subjek penelitian yang memiliki kriteria sebagai:

1. Merupakan mahasiswa aktif tahun pertama (baru) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Asal daerah Sumatera Utara dan Aceh (selain Banda Aceh).
3. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Alat Ukur Penelitian

Mempersiapkan alat untuk mengumpulkan data adalah langkah pertama dalam melakukan penelitian. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa strategi skala *Likert* digunakan untuk mengukur cara seseorang atau kelompok memandang, merasakan, dan menyampaikan pendapat tentang kekhasan persahabatan. Hasil pengukuran ini kemudian diubah menjadi penanda variabel. Penanda variabel ini digunakan sebagai tahap awal untuk mengumpulkan instrumen, yang bisa berupa penjelasan atau pertanyaan. Setiap item instrumen dibuat dengan menerjemahkan aspek-aspek dari variabel yang diukur menjadi indikator-indikator, lalu diubah lagi menjadi pernyataan-pernyataan yang bisa disukai atau tidak disukai.

Kedua skala tersebut disebarakan melalui *Google Form*. Setiap skala yang diberikan terdiri dari dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Pertanyaan positif adalah pertanyaan yang mendukung variabel yang bisa diukur, sedangkan pertanyaan negatif adalah pertanyaan yang tidak mendukung variabel yang bisa diukur (Azwar, 2016).

Skor pada skala *favourable* adalah 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS), 3 untuk jawaban sesuai (S), 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sementara itu, skor pada skala *unfavourable* adalah 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk jawaban sesuai (S), 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Berikut tabel skoring dari kedua skala tersebut.

Tabel 3. 2  
*Skor Skala Favourable Dan Unfavorable*

Jawaban	Aitem	
	<i>Favourable</i> (F)	<i>Unfavourable</i> (UF)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

a. Skala Penyesuaian Sosial

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian sosial berdasarkan aspek penyesuaian sosial yang dikemukakan oleh Schneiders (2015). Adapun *blueprint* aspek dan indikator skala penyesuaian sosial yang telah disusun oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 3  
*Blueprint Awal Skala Penyesuaian Sosial*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	

1	<i>Recognition</i>	Menghormati dan menerima hak-hak orang lain.	3,23	6,12	8
		Tidak melanggar hak-hak orang lain.	29,13	24,18	
2	<i>Participation</i>	Membangun dan menjaga petemanan.	1	10	8
		Mengembangkan pertemanan.	5	22	
		Aktif dalam kegiatan sosial.	19	14	
		Menghargai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.	31	26	
3	<i>Social Approval</i>	Individu menyesuaikan diri di dalam masyarakat.	11	4	8
		Peka terhadap masalah dan kesulitan orang di sekitarnya.	25	20	
		Bersedia membantu meringankan beban orang lain.	15,27	8,32	
4	<i>Conformity</i>	Memiliki kesadaran untuk mematuhi serta menghormati aturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan.	7, 17, 9, 21	2, 16, 30, 28	8
<b>Total</b>			<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

## 2. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 2016) mendefinisikan validitas sebagai hasil analisis statistik terhadap kelayakan isi aitem sebagai penjabaran dari indikator berperilaku dari atribut yang diukur. Komputasi

validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR* (*Content Validity Ratio*).

Nilai yang digunakan untuk menghitung *CVR* (*Content Validity Ratio*) didapatkan dari hasil *Subject Matter Expert* (*SME*). *SME* adalah sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila dapat mempresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran. Secara statistik berikut rumus untuk mencari *CVR* (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung *CVR* (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (*SME*) (Azwar, 2016).

Angka *CVR* bergerak antara -1,00 sampai dengan +1,00 dengan *CVR* = 0,00 berarti 50% dari *SME* dalam panel disebut dengan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017). Rumus *CVR* yaitu:

$$CVR = \frac{2ne}{n}$$

Keterangan:

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu item “esensial”

$n$  = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

Tabel 3. 4  
*Koefisien CVR Skala Penyesuaian Sosial*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	17	1
2	1	18	1
3	1	19	1
4	1	20	1
5	1	21	1
6	0,33	22	1
7	1	23	1
8	0,33	24	1
9	1	25	1
10	0,33	26	1
11	1	27	1
12	1	28	1
13	1	29	0,33
14	1	30	1
15	1	31	1
16	1	32	1

Berdasarkan hasil evaluasi *SME* terhadap skala penyesuaian sosial yang terdapat pada tabel 3.5, ditemukan bahwa semua nilai koefisien *CVR* memiliki angka lebih besar dari nol (0). Oleh karena itu, semua aitem-aitem tersebut dianggap valid dan tepat.

### 3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem digunakan agar dapat melihat sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu dengan kelompok individu yang memiliki atribut dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SPSS (Statistical Package for Social Science) version 16.0 for windows*. Kriteria yang dipilih peneliti dalam menggunakan pemilihan aitem berdasarkan aitem total batasan *rix*

minimal 0,25 maka aitem yang memperoleh koefisien <0,25 dinyatakan gugur sedangkan koefisien >0,25 dinyatakan akurat (Azwar, 2017). Penelitian ini memakai koefisien 0,25 sebagai batas valid.

Rumus yang digunakan pada uji beda daya aitem penelitian ini merupakan korelasi *product moment* dari Pearson ialah:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i) (\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\frac{\sum i^2}{n})][\sum x^2 - (\sum x^2)/n]}}$$

Keterangan:

$\sum i$ : total jumlah total variabel X

$\sum x$ : total dari jumlah variabel Y

$\sum i^2$ : kuadrat total jumlah dan variabel X

$\sum x^2$ : kuadrat jumlah variabel Y

$\sum ix$ : hasil kali dari total jumlah variabel X dan total jumlah dari variabel Y

$n$ : banyaknya pasangan data X dan Y

Hasil analisis daya beda aitem pada skala penyesuaian sosial dapat dilihat pada tabel 3,5 di bawah ini:

Tabel 3. 5  
*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Sosial*

No	Rix	No	Rix
----	-----	----	-----

1	<b>0,203</b>	17	0,557
2	0,705	18	0,638
3	0,516	19	0,360
4	0,632	20	0,484
5	0,367	21	0,397
6	0,623	22	0,405
7	<b>0,186</b>	23	<b>0,178</b>
8	0,347	24	0,411
9	0,279	25	0,357
10	0,476	26	0,725
11	<b>0,081</b>	27	<b>0,161</b>
12	0,552	28	<b>0,234</b>
13	0,492	29	0,266
14	0,487	30	0,440
15	0,306	31	0,528
16	0,751	32	0,492

Berdasarkan koefisien korelasi uji daya beda aitem penyesuaian sosial diatas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem  $>0,25$  terdapat 6 aitem yang dinyatakan gugur karena koefisien korelasi atau uji daya beda aitemnya  $<0,25$  yaitu nomor 1, 7, 11, 23, 27, dan 28. Oleh karena itu aitem yang terpilih berjumlah 26 aitem yang ditunjukkan pada *blueprint* akhir penyesuaian sosial.

Tabel 3. 6

*Blueprint Akhir Skala Penyesuaian Sosial*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	

1	<i>Recognition</i>	Menghormati dan menerima hak-hak orang lain.	3	6,12	7
		Tidak melanggar hak-hak orang lain.	29,13	24,18	
2	<i>Participation</i>	Membangun dan menjaga petemanan.		10	7
		Mengembangkan pertemanan.	5	22	
		Aktif dalam kegiatan sosial.	19	14	
		Menghargai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.	31	26	
3	<i>Social Approval</i>	Individu menyesuaikan diri di dalam masyarakat.		4	6
		Peka terhadap masalah dan kesulitan orang di sekitarnya.	25	20	
		Bersedia membantu meringankan beban orang lain.	15	8,32	
4	<i>Conformity</i>	Memiliki kesadaran untuk mematuhi serta menghormati aturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan.	17, 9, 21	2, 16, 30	6
<b>Total</b>			<b>11</b>	<b>15</b>	<b>26</b>

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Proses pengolahan data pada uji reliabilitas menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science) version 16.0 for windows*.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$a = 2\left[1 - \frac{sy_1^2 + sy_2^2}{sx^2}\right]$$

Keterangan:

$Sy_1^2$  dan  $Sy_2^2$  = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2

$Sx$  = Varians skor X

Pada tahap uji reliabilitas skala penyesuaian sosial, diperoleh nilai 0.880 yang menunjukkan skala tersebut memiliki tingkat reabilitas yang tinggi. Uji reliabilitas skala penyesuaian sosial dilakukan dalam dua tahap karena terdapat aitem dengan nilai  $r_{ix} < 0,25$  yaitu nomor 1, 7, 11, 23, 27, dan 28 sehingga perlu dilakukan uji ulang untuk menentukan hasil *Alpha Cronbach's*. pada tahap kedua uji reliabilitas, nilai yang diperoleh adalah 0,893 yang menunjukkan bahwa skala ini memiliki reliabilitas yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3,6 berikut ini.

Tabel 3. 7  
*Klarifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach's Skala Tipe Kepribadian Ekstraversi*

Variabel	Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur	Reliabilitas Setelah Aitem Gugur
Penyesuaian Sosial	0,880	0,893

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Proses Pengolahan Data

Pengelolaan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Siregar, 2014). Teknik pengolahan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpulkan dengan cara men-skoringkan skala kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial dari tiap-tiap mahasiswa.

a. *Editing*

*Editing* yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuesioner atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian kuesioner (Fatihudin, 2015). Setelah kuesioner yang telah diisi terkumpul sesuai jumlah yang ditetapkan, maka peneliti melakukan editing yaitu memeriksa kelengkapan pengisian jawaban, konsistensi jawaban, elevansi jawaban, dan keseragaman data. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan kuesioner.

b. *Coding*

*Coding* adalah pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis dalam tabulasi. Seperti status, kode instrument penelitian.

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di dalam komputer. *Quisioner* yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer yaitu *Microsof Excel* dan *IBM SPSS version 17 for window sersion* yang telah dirancang khusus untuk mengolah data secara otomatis. Hasil pengolahan data tersebut bisa keluar (*output*) dalam bentuk persentase, rata-rata, simpanan baku, tabel, diagram, grafik, dan lain sebagainya.

## 2. Uji Asumsi

Uji asumsi dipakai agar mengetahui sebaran variabel-variabel yang digunakan dan nantinya akan diuji liniearitas dan juga hipotesisnya yang uji hipotesis terdiri dari beberapa uji prasyarat (Sugiyono, 2017). Hal pertama yang harus dilakukan yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (Priyatno, 2016), uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas sebaran adalah teknik yang dipakai agar bisa mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji

normalitas data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrof Smirnov* dengan pedoman aturan jika nilai  $p > 0,05$  berarti data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai  $p < 0,05$  data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini memakai bantuan *SPSS version 16.0 for windows*.

b. Uji Homogenitas

Setelah menguji normalitas data, peneliti kemudian melanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi dua kelompok sama. Variasi homogen adalah asumsi penting dalam uji t dua sampel independen. Santoso (2014) menyatakan bahwa jika asumsi ini terpenuhi, hasil uji t dapat dianggap lebih representatif dan akurat. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah salah satu metode umum untuk melakukan uji homogenitas. Menurut Coolican (2019), uji *Mann-Whitney U* yang tidak parametrik harus digunakan untuk melanjutkan analisis data jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih dari 0,05.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan setelah melaksanakan uji asumsi, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif yang signifikan antara asal daerah (yang diwakili oleh faktor

budaya dan tradisi) dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan kampus yang beragam pada penyesuaian sosial di tinjau dari asal daerah pada mahasiswa baru di UIN Ar-Raniry”. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis data korelasi jika berdistribusi normal dengan product momen dari Pearson. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan signifikan, jika kedua variabel memiliki nilai signifikan atau memiliki hubungan positif  $p < 0,05$ . Nilai signifikan yang dimiliki kedua variabel  $p > 0,05$  maka dikatakan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan atau terdapat hubungan yang negatif. Analisis data menggunakan bantuan dari program *SPSS 16.0 for windows*.

Jika hasil uji prasyarat sebelumnya menunjukkan data tidak memenuhi asumsi normalitas atau varians antar kelompok tidak homogen, maka uji t konvensional tidak dapat dipakai lagi. Dalam kondisi tersebut, peneliti akan menerapkan metode non-parametrik. Jika data tidak normal, digunakan metode non-parametrik *Welch t-test*, sedangkan jika varians tidak homogen, maka diterapkan uji *Mann-Whitney U* (Coolican, 2019).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Persiapan dan Pelaksanaan penelitian

##### 1. Administrasi dan Pelaksanaan Penelitian

Saat melakukan penelitian, peneliti membuat berbagai surat administrasi yang diperlukan untuk institusi tempat penelitian, yaitu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di Banda Aceh. Pada tanggal 17 Maret 2026, peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada bidang tata usaha dan bidang akademik di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Setelah itu, pada tanggal 1 April 2026, peneliti mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Rektorat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di Banda Aceh, agar mendapatkan persetujuan serta data yang berkaitan dengan penelitian di institusi tersebut. Peneliti menerima data subjek penelitian dari Rektorat pada tanggal 6 April, dan mulai menyebarkan skala penelitian melalui Google Form pada tanggal 2 April.

##### 2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Pelaksanaan Uji coba dan Penelitian ini menggunakan Teknik *try out* terpakai, yaitu suatu metode untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan data hanya satu kali, dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Pada *try out* terpakai ini, skala yang telah diisi oleh subjek terlebih dahulu dilakukan uji beda aitem untuk mengetahui aitem yang memenuhi persyaratan tertentu. Pada skala

penyesuaian sosial yang berjumlah 32 aitem, terdapat 6 aitem yang gugur sehingga tersisa 26 aitem valid.

Uji coba alat ukur dilakukan agar bisa mengetahui apakah alat ukur tersebut layak digunakan. Uji ini mencakup pengujian terhadap tingkat validitas, indeks daya pembeda tiap butir soal, serta tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2012). Secara statistik, jumlah sampel yang mencapai lebih dari 60 orang sudah dianggap cukup banyak (Azwar, 2012). Berdasarkan gagasan tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 60 orang untuk menguji alat ukur dalam penelitian ini. Untuk melakukan uji coba alat ukur penelitian, kuesioner yang telah dibuat akan disebar melalui link *Google Form* media sosial seperti *WhatsApp*.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Demografi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang sedang aktif dari angkatan 2025 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 mahasiswa. Berikut ini adalah data demografi dari sampel yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini.

#### **a. Sampel Berdasarkan Usia**

Berdasarkan kelompok usia dalam penelitian ini, sampel terdiri dari laki-laki dan perempuan remaja akhir yang berusia 18-20 tahun.

Dalam penelitian ini, sebagian besar sampel berusia 19 tahun, yaitu sebanyak 46 orang (76,67%). Berikut tabel demografi usia.

Tabel 4. 1

*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia*

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
18 Tahun	10	16,67%
19 Tahun	46	76,67%
20 Tahun	4	6,66%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

## b. Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Sampel didominasi oleh jenis kelamin perempuan yang jumlahnya 40 orang (66,7%) sebagaimana yang ditunjukkan pada hasil penelitian. Berikut merupakan tabel berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 2

*Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin*

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	40	66,7%
Perempuan	20	33,3%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

## c. Sampel Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan kategorisasi Fakultas pada penelitian ini, sampel didominasi oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi (23,33%). Berikut merupakan tabel kategorisasi Fakultas.

Tabel 4. 3

*Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Fakultas*

<b>Fakultas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Dakwah dan Komunikasi	14	23,33%
Ekonomi dan Bisnis Islam	13	21,67%
Syariah dan Hukum	12	20,00%
Tarbiyah dan Keguruan	11	18,33%
Psikologi	4	6,67%
Adab dan Humaniora	4	6,67%
Sains dan Teknologi	2	3,33%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

d. Sampel Berdasarkan Jumlah Asal Daerah

Sampel pada penelitian ini didominasi tipis oleh mahasiswa baru yang berasal dari daerah Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar) dengan persentase 53,33%, sebagaimana ditunjukkan pada hasil penelitian. Berikut merupakan tabel kategorisasi asal daerah.

Tabel 4. 4

*Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Asal Daerah*

<b>Asal Daerah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sumatera Utara	32	53,33%
Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar)	28	46,67%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

## C. Hasil Penelitian

### 1. Kategorisasi Hasil Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi ini membagi

individu ke dalam kelompok-kelompok dengan posisi yang berjenjang, berdasarkan suatu skala kontinu, yang diukur melalui atribut tertentu. Kategorisasi ini didapatkan dengan cara mengelompokkan skor sampel berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Kategorisasi bersifat relatif, sehingga batas atau rentang dari setiap kategori yang dipilih bisa ditentukan secara subjektif, asalkan penentuan tersebut sesuai dengan kategori-kategori dalam sampel penelitian yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

## 2. Data Kategorisasi

### a. *Mean* Hipotetik

Mean hipotetik adalah rata-rata skor yang dihitung dari jumlah butir skala yang digunakan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, mean ini bersifat sementara karena berdasarkan jumlah butir soal, bukan jumlah skor yang benar-benar diperoleh oleh subjek. Dari variabel Penyesuaian Sosial, jumlah butir yang valid yaitu 26 dengan skala likert dalam 4 kategori jawaban. Nilai hipotetiknya adalah

$$(X^{max} + X^{min})/2 = \frac{104+26}{2} = 65.$$

### b. *Mean* Empirik

Mean empirik adalah nilai rata-rata yang bersifat teoritis, yang mana *mean* ini mengacu pada total keseluruhan skor subjek yang telah diperoleh dibagi dengan sejumlah subjek. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui nilai rata-rata *mean empiric*

penyesuaian sosial mahasiswa baru asal Sumatera Utara sebesar 93,71 dan penyesuaian sosial mahasiswa baru asal Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar) sebesar 93,16. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat penyesuaian sosial yang hamper setara, di mana selisih antara kedua kelompok hanya sebesar 0,55.

c. Kriteria

Untuk mengetahui tingkat perbedaan penyesuaian sosial pada mahasiswa baru berdasarkan asal daerah, perlu dibandingkan antara rata-rata nilai yang didapat dari data nyata dengan rata-rata nilai yang diharapkan atau duga. Perbandingan ini dilakukan dengan memperhatikan besarnya angka SD atau standar deviasi dari variabel yang sedang diukur. Jadi, SD dalam variabel penyesuaian sosial asal daerah Sumatera Utara adalah 6,10 dan SD dalam variabel penyesuaian sosial asal daerah Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh besar) 5,23. Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka apabila mean hipotetik  $<$  mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka tingkat lebih tinggi. Apabila nilai rata-rata hipotetik  $>$  dari nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dikatakan rendah. Apabila mean atau nilai rata-rata empirik dengan mean atau nilai rata-rata hipotetik tidak berselisih melebihi nilai SD, maka dinyatakan sedang. Deskripsi data hasil penelitian diatas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5  
*Deskripsi Data Penelitian Hipotetik & Empirik*

Kelompok	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Sumatera Utara	104	26	65	13	104	79	93,71	6,10
Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh besar)	104	26	65	13	104	81	93,16	5,23
<b>Total</b>							<b>89,93</b>	<b>8,03</b>

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

$X_{min}$  (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

$X_{max}$  (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

$M$  (*Mean*) = Dengan rumus  $\mu$  (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus  $s$  (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 26, sedangkan jawaban maksimal adalah 104, *mean* 65 dan standar deviasi 13. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal pada asal daerah Sumatera Utara adalah 79 dan pada asal daerah Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar) adalah 81, maksimal pada asal daerah Sumatera Utara adalah 104 dan asal daerah Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar) adalah 104, *mean* pada asal daerah Sumatera Utara adalah 93,71 dan pada asal daerah Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar) adalah 93,16, serta standar deviasi pada asal daerah Sumatera Utara adalah 6,10 dan asal daerah Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar) adalah 5,23.

Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai dasar pembatas dalam mengkategorikan sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, dengan metode kategori berjenjang atau ordinal. Berikut rumus pengkategorian skala Penyesuaian Sosial:

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = *Mean* (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, hasil kategorisasi skala penyesuaian sosial diperoleh seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. 6

*Kategorisasi Skala Penyesuaian Sosial*

Kategorisasi	Interval	Sumatera Utara	Persentase	Aceh	Persentase
Rendah	$X < 88$	8	28,9%	14	43,75%
Sedang	$88 \leq X < 100$	19	67,9%	16	50%
Tinggi	$X \geq 100$	1	3,5%	2	6,25%
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kategorisasi skala penyesuaian sosial pada mahasiswa baru di UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwa subjek yang berasal dari Sumatera Utara memiliki

tingkat penyesuaian sosial yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan subjek yang berasal dari Aceh memiliki tingkat penyesuaian sosial dalam kategori sedang.

Hal Ini menunjukkan bahwa secara umum, baik mahasiswa baru yang datang dari luar daerah seperti Sumatera Utara maupun mahasiswa asli Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar), memiliki kemampuan yang baik dalam beradaptasi dengan lingkungan baru di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### 3. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov*, yang diolah menggunakan program *SPSS*. Aturan yang digunakan adalah jika  $p$  lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Jika  $p$  kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal. Sebaliknya, menurut Field (2018), jika nilai  $P$  kurang dari 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal (terjadi ketidak sesuaian terhadap asumsi normalitas), dan uji non-parametrik menjadi metode yang paling tepat digunakan agar tidak ada bias dalam hasil. Uji normalitas *Kolmogorov*

*Smirnov* satu sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.7 berikut.

Tabel 4. 7  
*Uji Normalitas Data Penelitian*

Variabel Penelitian	Koefisien K-S	P
Penyesuaian sosial	0,127	0,017

Nilai signifikansi (P) untuk kelompok penyesuaian sosial adalah 0,017, menurut hasil uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov (1 Sample K-S)*, yang dapat disimpulkan bahwa data variabel resiliensi akademik dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.7 di atas. Oleh karena itu, pengujian hipotesis selanjutnya akan dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik, yaitu uji *Mann-Whitney U*.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah berikutnya dalam uji asumsi adalah uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Ringkasan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene's Test* disajikan dalam tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4. 8  
*Uji Homogenitas Data Penelitian*

Variabel	Levene Statistic	Df1	Df2	P
----------	------------------	-----	-----	---

Penyesuaian Sosial	4,478	1	58	0,039
--------------------	-------	---	----	-------

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi (P) sebesar 0,039. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,039 < 0,05$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varians data penyesuaian sosial pada kelompok asal daerah Sumatera Utara dan Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar) adalah tidak homogen.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Uji prasyarat menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Setelah itu, uji hipotesis dilakukan dengan statistik non-parametrik menggunakan teknik *Mann Whitney U Test*. Tujuan uji ini adalah untuk membandingkan perbedaan tingkat penyesuaian sosial antara kelompok Sumatera Utara dan Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar). Tabel 4.9 berikut menunjukkan hasil tes tersebut.

Tabel 4. 9  
*Uji Hipotesis Non Parametrik*

Kelompok	N	Mean Rank	Man-Whitney U	Asymp. Sig(2-tailed)
Sumatera Utara	28	30,75	441,000	0,917
Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar)	32	30,28		

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa kelompok Sumatera Utara memiliki nilai mean rank sebesar 30,75, sedangkan kelompok Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar) memiliki nilai mean rank sebesar 30,28. Hasil uji *Mann Whitney U Test* menunjukkan nilai koefisien U sebesar 441,000 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,917. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,917 > 0,05$ ), maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat penyesuaian sosial antara mahasiswa yang berasal dari daerah Sumatera Utara dan mahasiswa yang berasal dari daerah Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar).

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 60 mahasiswa baru di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, diperoleh temuan menarik mengenai kemampuan adaptasi sosial mahasiswa berdasarkan asal daerahnya. Pembahasan ini akan menjelaskan secara rinci hasil penelitian, mulai dari gambaran tingkat penyesuaian sosial hingga analisis ketidakberbedaan antara mahasiswa dari Sumatera Utara dan mahasiswa asal Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar).

Berdasarkan data deskriptif dan kategorisasi, penelitian ini mengungkap bahwa sebagian besar subjek penelitian berada pada kategori penyesuaian

sosial sedang. Fakta ini didukung oleh nilai rata-rata (*mean*) empirik mencapai 89,93, yang jauh melebihi nilai rata-rata hipotetik sebesar 65.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru, baik dari Sumatera Utara maupun Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar), memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi tuntutan lingkungan baru di universitas. Dari sisi psikologis, tingkat penyesuaian sosial yang tinggi ini mencerminkan sikap terbuka mahasiswa baru UIN Ar-Raniry, kemampuan membangun pertemanan yang baik, serta penerimaan terhadap norma-norma kampus. Hal tersebut selaras dengan teori (Hurlock, 2002) yang menyebutkan bahwa keberhasilan penyesuaian sosial ditandai oleh kepuasan dalam interaksi serta kemampuan beradaptasi dengan kelompok baru tanpa menghilangkan identitas diri.

Penelitian ini secara khusus menguji apakah ada perbedaan kemampuan penyesuaian sosial antara mahasiswa asal Sumatera Utara (sebagai pendatang dari luar provinsi) dengan mahasiswa asal Aceh (lokal). Secara deskriptif, rata-rata nilai kelompok Sumatera Utara (93,71) sedikit lebih unggul daripada kelompok Aceh (93,16), tetapi perbedaannya sangat kecil, hanya 0,55 poin. Hasil uji hipotesis dengan *Mann-Whitney U Test* menguatkan temuan tersebut, dengan nilai signifikansi 0,917 ( $p > 0,05$ ). Nilai ini mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan dalam penyesuaian sosial berdasarkan asal daerah. Dengan demikian, jarak antara kampung halaman mahasiswa dengan lokasi kampus baik dekat maupun jauh bukan faktor utama yang menentukan keberhasilan sosialisasi mereka.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu walaupun berasal dari provinsi berbeda, mahasiswa dari Sumatera Utara dan Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar) pada umumnya memiliki latar belakang budaya yang mirip dalam nilai-nilai keislaman dan norma sosial. Sebagai perguruan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry menyediakan suasana lingkungan yang sudah akrab bagi kedua kelompok, sehingga mahasiswa dari Sumut tidak mengalami *culture shock* yang signifikan.

Kemudian mahasiswa baru sedang berada pada tahap remaja akhir hingga dewasa awal. Pada periode ini, individu memiliki dorongan kuat untuk membangun relasi sosial dan mendapatkan pengakuan dari kelompok. Keinginan untuk berteman baru mendorong mereka agar lebih aktif dalam beradaptasi secara sosial, tanpa mempedulikan asal daerahnya. Kemudian suasana akademik di UIN Ar-Raniry yang kental dengan nilai kekeluargaan dan religiusitas mempercepat proses asimilasi antar mahasiswa. Keberadaan organisasi daerah (paguyuban) sering menjadi tempat aman bagi mahasiswa pendatang, yang selanjutnya membangun kepercayaan diri mereka untuk berinteraksi dengan mahasiswa dari daerah lain.

Temuan bahwa sebagian besar subjek berada dalam kategori sedang mengindikasikan bahwa mahasiswa baru angkatan 2024/2025 di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry memiliki penyesuaian sosial yang cukup. Hasil ini membantah kekhawatiran bahwa mahasiswa dari luar daerah sulit beradaptasi. Sebaliknya, kemiripan budaya dan keterbukaan lingkungan kampus berfungsi

sebagai jembatan efektif untuk menciptakan harmoni sosial antar mahasiswa dari berbagai asal daerah.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang penyesuaian sosial berdasarkan asal daerah mahasiswa baru di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dapat dirangkum beberapa kesimpulan utama. Temuan pertama mengungkap bahwa tingkat penyesuaian sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan melalui kategorisasi yang menempatkan sebagian besar subjek penelitian, baik dari Sumatera Utara maupun Aceh pada kategori sedang. Kondisi tersebut menandakan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan cukup matang dalam memahami norma kelompok, membangun relasi interpersonal, serta menunjukkan sikap terbuka terhadap lingkungan kampus yang baru.

Kemudian hasil menyatakan bahwa hasil uji hipotesis mengonfirmasi tidak adanya perbedaan signifikan dalam penyesuaian sosial antara mahasiswa baru asal Sumatera Utara dan asal Aceh. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh melebihi batas ambang, sehingga memperkuat bahwa faktor geografis atau asal daerah bukan penentu utama keberhasilan adaptasi diri. Oleh karena itu, jarak asal tempat tinggal atau perbedaan provinsi tidak menghalangi mahasiswa pendatang untuk mencapai tingkat penyesuaian sosial yang sama dengan mahasiswa lokal di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan guna kepentingan praktis dan teoritis bagi masyarakat maupun peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa baru, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kemampuan interaksi sosial yang telah dimiliki. Meskipun secara statistik berada pada kategori tinggi, upaya untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan memperluas jaringan pertemanan lintas budaya tetap penting dilakukan guna mendukung kesuksesan akademik serta pengembangan karakter di masa depan.
2. Bagi pihak Fakultas Psikologi dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, disarankan untuk terus menjaga suasana kampus yang inklusif serta menghargai keragaman latar belakang daerah. Program-program peningkatan interaksi antarbudaya harus tetap didukung guna memastikan asimilasi mahasiswa berlangsung harmonis. Di samping itu, layanan bimbingan dan konseling diharapkan terus tersedia sebagai dukungan preventif bagi mahasiswa yang berpotensi menghadapi kendala adaptasi ke depannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor psikologis lain yang mungkin memengaruhi penyesuaian sosial, seperti tipe kepribadian, dukungan sosial, atau kematangan emosi. Peneliti mendatang juga dianjurkan untuk menambah jumlah sampel serta memperluas lokasi penelitian ke wilayah yang lebih luas, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih komprehensif pada populasi mahasiswa yang lebih beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2021). Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi). Malang: UMM Press.
- Ardiansyah, M. (2020). Hambatan Sociolinguistik dalam Adaptasi Mahasiswa Perantau. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 8(1), 22-35.
- Azwar, S. (2016). Reliabilita dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationships*. McGraw-Hill.
- Coolican, H. (2019). *Research Methods and Statistics in Psychology* (7th ed.). Routledge.
- Fatihudin, D. (2015). Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Fatimah, S. (2017). Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik. Pustaka Setia.
- Fatimah, S. (2021). *Psikologi Transisi Pendidikan*. Pustaka Ilmu.
- Fauzi, M. R. (2024). Peran Organisasi Primordial dalam Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru di Perantauan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 9(2), 112-125.
- Fuad, T. F & Zarfiel, D. M. (2013). *Hubungan antara penyesuaian diri di perguruan tinggi dan stress psikologi pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia* (Skripsi diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat). Diambil dari <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-03/S45743-Fitri%20Tasliatul%20Fuad>
- Geertz, C. (1963). *Old Societies and New States: The Quest for Modernity in Asia and Africa*. New York: Free Press.
- Gunarta, M. E. (2015). Konsep Diri, Dukungan Sosial, Dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendetang Di Bali. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 04, No. 02. Hal 183– 194.
- Gunawan, I. (2022). Dukungan Sosial Teman Sebaya sebagai Moderator Stres Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(4), 330-345.
- Gunawan. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hall, E. T. (1976). *Beyond Culture*. New York: Anchor Books.
- Hidayat, A. R., & Utami, S. (2022). Dinamika Penyesuaian Sosial dan Tuntutan Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 11(1), 45-56.

- Hidayat, T. (2025). Dinamika Penyesuaian Sosial Mahasiswa Lokal Non-Kota dalam Lingkungan Kampus Urban. *Jurnal Riset Psikologi*, 14(1), 78-92.
- Hidayati, N. (2021). Identitas Budaya dan Adaptasi Mahasiswa Perantau di Lingkungan Akademik. *Jurnal Psikologi Sosial dan Budaya*, 9(2), 88-102.
- Hidayati, R. (2024). Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Perantau di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Sosial dan Klinis*, 6(1), 88-102.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan Edisi Kelima). Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Istiwidayanti & Soedjarwo, penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia
- Kau, M. A., & Idris, M. (2018). Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 269-270.
- Kurniawan, D., & Safitri, R. (2022). Peran Kemandirian dan Penyesuaian Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa di Masa Transisi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 4(1), 30-42.
- Kusuma, A. (2022). Jarak Geografis dan Dampaknya terhadap Homesickness pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Terapan*, 10(1), 45-59.
- Kusuma, D. (2023). Faktor Sosio-Ekonomi dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 15(2), 143-158.
- Larasati, D. (2023). Dampak Keterampilan Sosial Digital terhadap Interaksi Tatap Muka Mahasiswa Pasca-Pandemi. *Jurnal Komunikasi Psikologis*, 5(2), 89-104.
- Lubis, R. A., & Nasution, H. (2022). Akulturasi Psikologis dan Gejar Budaya-Religius: Studi pada Mahasiswa Perantau di Wilayah Syariat. *Jurnal Psikologi Kontemporer*, 14(2), 88-102.
- Mulyani, T. (2022). Kecemasan Sosial dan Adaptasi Mahasiswa Baru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 5(4).
- Nasution, S. (2020). *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2023). *Sosiologi Pendidikan Edisi Terbaru*. Bumi Aksara.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, B. (2024). Efikasi Diri Sosial Mahasiswa Ditinjau dari Latar Belakang Lingkungan Urban dan Rural. *Jurnal Psikologi Terapan*, 11(3), 210-225.

- Pratama, A. R. (2022). Studi Komparasi Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Ditinjau dari Asal Daerah dan Jalur Masuk di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1234-1245.
- Pratama, B. A., & Lestari, W. (2021). Hubungan Jarak Geografis dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(3), 210-225.
- Pratama, R. (2019). Bekal Budaya dan Penyesuaian Diri: Studi pada Mahasiswa dari Berbagai Latar Belakang Daerah. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 7(3), 112-125.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pujasari, H. (2011). *Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pujasari, Yayah. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 9, No. 1.
- Purnomo, R., & Lestari, S. (2010). Pengaruh kepribadian, self-efficacy, dan locus of control terhadap persepsi kinerja usaha skala kecil dan menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17(2).
- Rahman, J. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Kinerja Para Pegawai Di Kantor Pemerintahan. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 151–165.
- Ramadhan, A. (2021). Stres Adaptasi pada Mahasiswa Perantau Lintas Provinsi di Tahun Pertama Perkuliahan. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 4(2), 120-135.
- Ramadhani, S., & Fitri, A. (2023). Transisi Akademik dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Tahun Pertama: Dampak Perpindahan Wilayah Geografis. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(2), 112-125.
- Saktiani, B. E., & Khotimah, S. K. (2023). Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru: Peran Dukungan Sosial Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 11(2), 210-222.
- Salsabila, N. I. (2023). Analisis Perbedaan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau dan Mahasiswa Lokal Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Tahun Pertama Perkuliahan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(1), 45-59.
- Sam, D. L., & Berry, J. W. (2021). *The Cambridge Handbook of Acculturation Psychology*. Cambridge University Press.
- Santrock, John. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak* (Mila Rachmawati & Wibi Kuswanti, penerjemah). Jakarta: Salemba Humanika.

- Saputra, H. (2021). Media Sosial dan Dampaknya terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Rantau. *Jurnal Komunikasi dan Informatika*, 19(4), 302-315.
- Saputri, R., dkk. (2023). Gegar Budaya dan Strategi Coping Mahasiswa Luar Daerah dalam Menghadapi Lingkungan Baru. *Jurnal Psikologi Adaptif*, 6(1), 22-35.
- Sari, D. P., & Wijanarko, R. (2019). Implementasi Framework Laravel pada sistem informasi penyewaan kamera. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat*, 2(1), 32-36.
- Sari, D. P. (2025). Perbedaan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 13(2), 15-28.
- Sari, P. (2023). Identitas Etnik dan Eksklusivitas Pergaulan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 15(2), 167-182.
- Sari, P. P., & Pratiwi, L. (2021). Dinamika Interaksi Sosial dan Pembentukan Identitas pada Remaja di Era Digital. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 145-158.
- Savitri, S. (2017). Analisis Kadar Sodium Pada Jajanan di Sekitar Kampus Universitas Brawijaya. Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personality Dynamics and Mental Health*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penulisan Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Ke-5)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistio, Widyana. Wiroko, Endro Puspo. Paramita, Anindya Dewi. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi*. Vol. 16, No. 1.
- Susilowati, E. (2013). Kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat SMP. *Jurnal Online Psikologi*, 1(1).101-113.
- Suwartini, S. (2017). *Psikologi Lintas Budaya: Memahami Identitas dan Perilaku*. Pustaka Ilmu.

- Syahfitri, F., & Andika, F. (2019). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 127–135.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). *An integrative theory of intergroup conflict. Organizational Identity: A Reader*, 5, 56-65.
- Tylor, E. B. (1871). *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Language, Art, and Custom*. London: J. Murray.
- Wahyuni, S., & Azman, N. (2022). Homogenitas Budaya dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Lokal di Perguruan Tinggi Aceh. *Jurnal Psikologi Islami*, 8(2), 115-128.
- Wardani, K. (2022). Hubungan antara Penyesuaian Sosial dengan Intensi Drop Out pada Mahasiswa Semester Awal. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 11(1), 55-68.
- Widuri, L. E. (2012). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. *Jurnal Humanitas*, IX (2), 148-156.
- Wulandari, S. (2022). Peran Organisasi Daerah dalam Proses Adaptasi Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 55-70.



# LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY  
Nomor : B-1919/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/11/2025

**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026**  
**PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendidikan IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 17 November 2025.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk Saudara 1. Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi.,MA Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Hilyatul Zikra  
NIM/Prodi : 19090147/ Psikologi  
Judul : Penyesuaian Sosial ditinjau dari Asal Daerah pada Mahasiswa Baru di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 20 November 2025

Dekan Fakultas Psikologi,

Muslim

Tembusan :  
1. Rektor UIN Ar-Raniry,  
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,  
3. Pembimbing Skripsi,  
4. Yang bersangkutan.

**AR - RANIRY**

*Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-532/Un.08/F.Psi.1/PP.00.9/03/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 190901047

Nama : Hilyatul Zikra

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Dusun Ujong Blang, Meunasah Papeun- Krueng Barona Jaya-Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENYESUAIAN SOSIAL DITINJAU DARI ASAL DAERAH PADA MAHASISWA BARU DI UIN AR-RANIRY**

Banda Aceh, 17 Maret 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 17 Maret 2026

Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp/ fax : 0651-7552921 - 7552922

Situs: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) E-mail: [uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : 925/Un.08/B.II.1/PP.00.9/04/2026

27 April 2026

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Psikologi  
di-  
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menyikapi surat Saudara Nomor : B.532/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/03/2026 tanggal 17 Maret 2026 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "**PENYESUAIAN SOSIAL DITINJAU DARI ASAL DAERAH PADA MAHASISWA BARU DI UIN AR-RANIRY**", maka kami tidak keberatan untuk memberikan data yang dibutuhkan Penelitian dimaksud kepada :

Nama : Hilyatul Zikra  
Fakultas : Psikologi  
Prodi : Psikologi  
NIM : 190901047

Demikian, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry  
Kepala Bagian Akademik



Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri



AR - RANIRY

## SKALA KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Perkenalkan saya Hilyatul Zikra, mahasiswi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian sebagai salah satu dari syarat dalam penyelesaian studi Sarjana (S1). Sehubungan dengan itu, saya memohon kesediaan saudara/I untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang ada di bawah ini. Kriteria partisipan yang dibutuhkan adalah mahasiswa aktif program sarjana di UIN Ar-Raniry, mahasiswa baru angkatan 2025, dan mahasiswa yang berasal dari daerah Sumatera Utara dan Aceh (selain Banda Aceh dan Aceh Besar).

Partisipasi saudara/i sangat penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian saya. Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga diharapkan saudara/i dapat menjawab dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Atas perhatian dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih. Hormat saya, Hilyatul Zikra.

### **Identitas Subjek**

Nama:

Usia:

Jenis Kelamin:

Fakultas:

Asal Daerah:

### Skala Penyesuaian Sosial

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyapa teman seangkatan saat bertemu di lingkungan kampus				
2	Saya sengaja melanggar aturan kampus				
3	Saya menghargai hak orang lain untuk merasa tenang dan nyaman				
4	Saya tetap berperilaku semau saya meskipun ditegur orang sekitar				
5	Saya senang mengajak teman dari daerah lain untuk berdiskusi bersama				
6	Saya sering memotong pembicaraan orang lain demi kepentingan saya				
7	Saya berpakaian rapi sesuai aturan kode etik yang berlaku di kampus				
8	Saya merasa keberatan jika harus menolong teman yang sedang kesusahan				
9	Saya mengikuti prosedur administrasi universitas dengan tertib				
10	Saya cenderung menghindar jika berpapasan dengan teman baru				
11	Saya menyesuaikan gaya bicara agar mudah dipahami oleh teman-teman				
12	Saya sulit menghargai masukan dari teman yang berbeda latar belakang				
13	Saya menjaga privasi teman dengan tidak mencampuri urusan pribadinya				

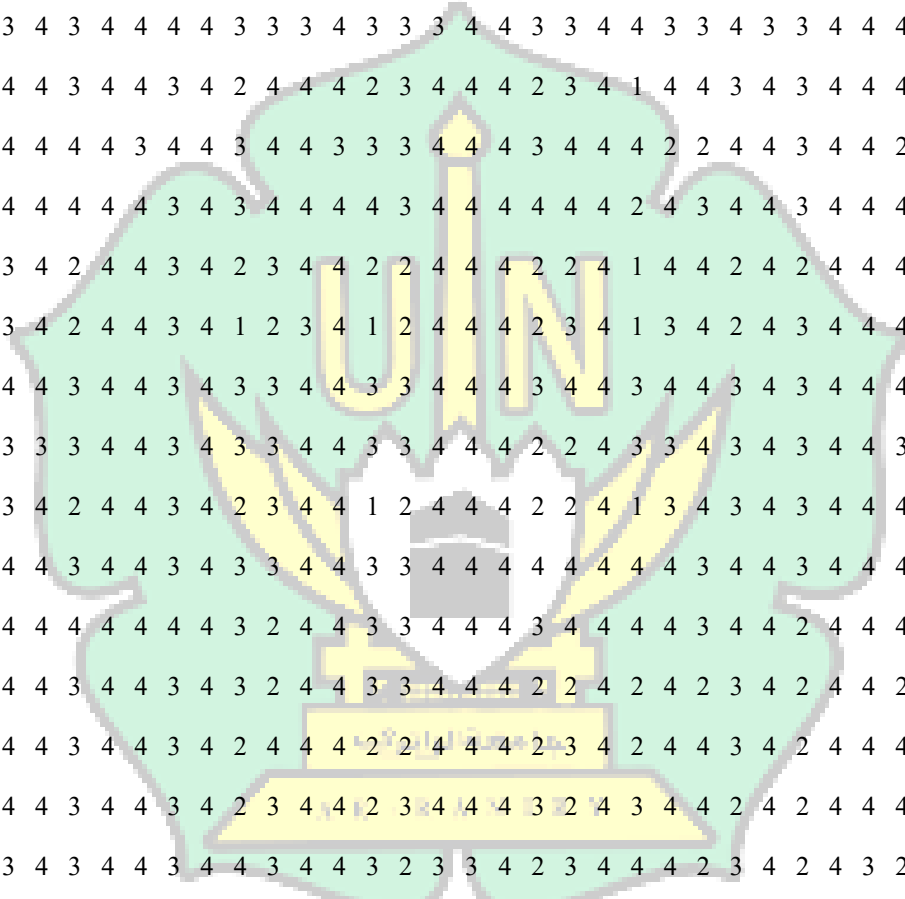
14	Saya jarang menghadiri acara kumpul bersama teman seangkatan				
15	Saya menawarkan bantuan kepada teman yang belum paham materi kuliah				
16	Saya mengabaikan instruksi atau peraturan di dalam kelas				
17	Saya mematuhi seluruh tata tertib yang ada di lingkungan kampus				
18	Saya menggunakan fasilitas umum di kampus sesuka hati tanpa antri				
19	Saya ikut terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan atau organisasi				
20	Saya tidak peduli saat melihat teman mengalami kendala dalam perkuliahan				
21	Saya menghormati adat istiadat setempat di mana kampus saya berada				
22	Saya hanya mau bergaul dengan teman yang asal daerahnya sama				
23	Saya menerima perbedaan pendapat saat berdiskusi di kelas				
24	Saya sering lupa mengembalikan barang yang saya pinjam dari teman				
25	Saya peduli jika melihat teman sesama mahasiswa baru sedang kesulitan				
26	Saya bersikap acuh tak acuh terhadap etika pergaulan mahasiswa				
27	Saya bersedia meluangkan waktu untuk membantu orang di sekitar				
28	Saya meremehkan tradisi atau kebiasaan warga di lingkungan kampus				
29	Saya meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain				
30	Saya sering melanggar aturan kecil karena menganggapnya sepele				

31	Saya menjaga soapan santun terhadap warga di sekitar lingkungan kampus				
32	Saya pura-pura tidak tahu saat orang di sekitar butuh bantuan				



## Tabulasi Penelitian

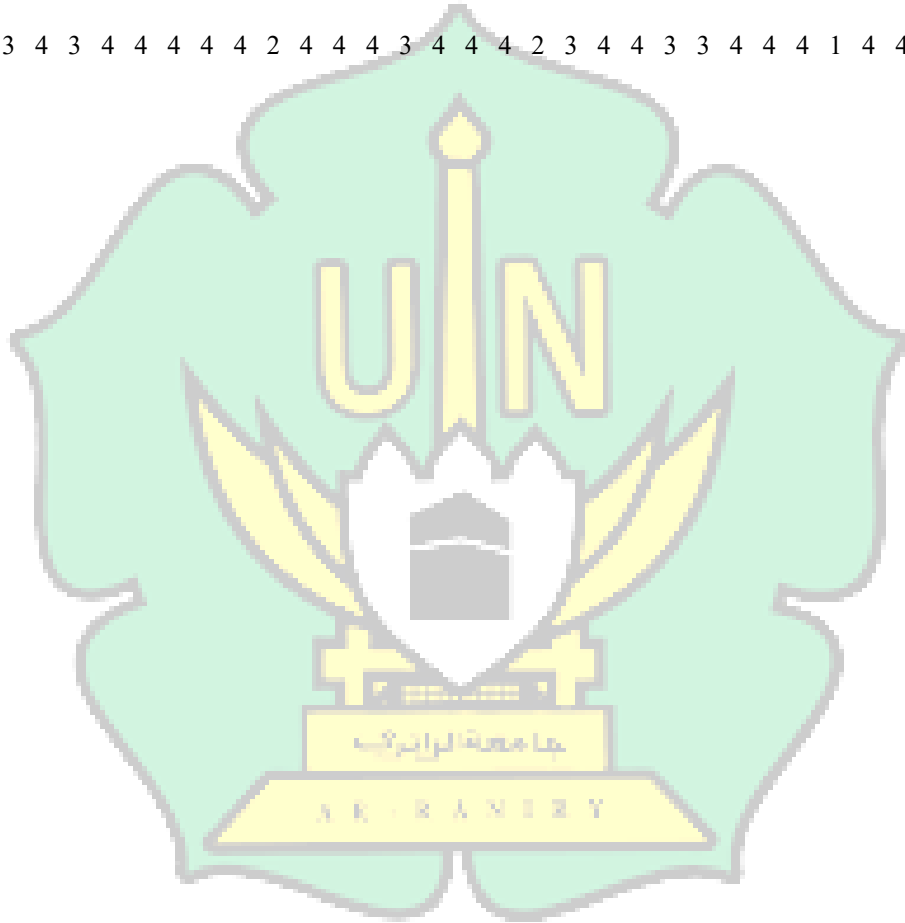
### Skala Penyesuaian Sosial Sebelum Gugur



3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3
3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	2	4	4	3	4	1	2	3	4	1	2	4	4	4	2	3	4	1	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3
3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3
3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	1	2	4	4	4	2	2	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	4	2
3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3
3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3
3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3
2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3

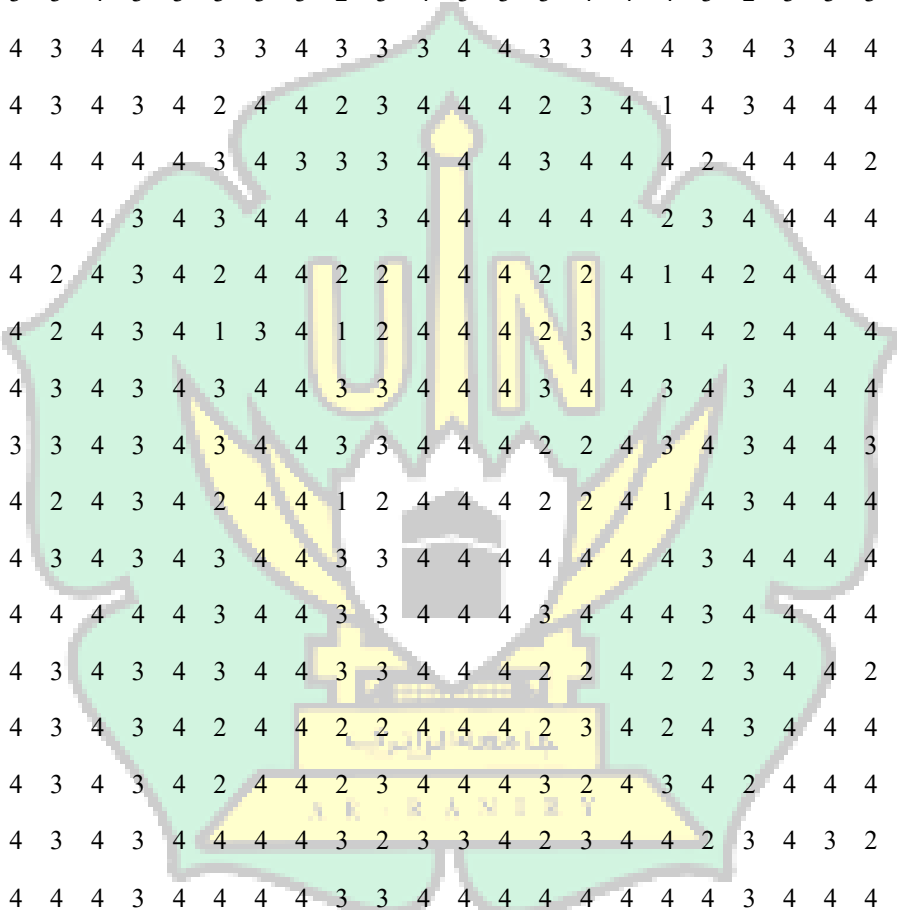
3 4 4 3 3 4 4 4 4 2 2 4 4 2 3 4 4 4 3 3 4 4 3 4 3 4 4 3 4 4 4 3  
3 4 4 3 3 4 4 2 4 3 4 4 4 2 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 4 2 4 2  
4 4 3 3 4 4 4 4 4 2 3 3 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 4 2 2 4 4 4 4 2 4 4  
3 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3 4 3 3 4 3 4 4 4 4 4 4 3  
4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4  
4 2 3 2 3 3 4 1 4 2 3 1 3 1 3 1 3 1 3 2 4 1 4 1 3 1 3 2 4 2 3 1  
3 3 3 4 4 3 4 3 4 3 4 4 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3  
4 4 3 3 4 3 4 3 4 4 4 4 3 4 2 3 3 4 1 3 4 4 4 2 4 3 3 4 3 1 4 4  
4 4 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 3 3 2 3 4 2 4 3 3 4 4  
4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 3  
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3  
4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 3  
4 4 4 4 3 4 4 3 3 4 3 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 3  
4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 3 1 4 4 4 4  
4 3 4 3 3 3 4 3 4 3 4 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3 4 3  
4 3 4 3 3 3 4 3 4 3 4 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3 4 3  
3 3 3 3 4 3 4 3 4 2 3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3  
3 3 3 3 3 3 4 3 4 2 3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3  
4 4 3 4 3 3 4 3 4 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3  
4 4 3 4 3 3 4 3 4 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3  
3 3 4 3 3 3 4 3 4 3 3 3 4 3 2 3 4 3 3 3 4 3 2 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3  
3 3 4 3 3 3 4 3 4 3 3 3 4 3 2 3 4 3 3 3 4 3 2 3 3 3 3 3 3 2 1 4 3  
3 4 3 4 3  
3 4 3 4 3  
4 4 3 3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3  
4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3 4 3 4 4 3 4 4  
4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 3 4 3  
4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 3 4 3

4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4  
4 4 4 3 3 4 3 4 4 3 4 3 4 4 2 4 4 4 3 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3  
4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 2 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 2 3 4 4 4 4 4 4 4 4  
4 4 4 4 2 4 4 2 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 2 3 4 4 4 4 4 4 2 1 4 2 4 4  
4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 2 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4  
4 3 4 3 4 4 4 3 4 4 4 1 4 4 3 4 4 1 1 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4  
4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 1 4 3 4 4  
4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 2 4 4 4 3 4 4 4 2 3 4 4 3 3 4 4 4 1 4 4 4 4



## Tabulasi Penelitian

### Skala Penyesuaian Sosial Setelah Gugur



3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	1	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4
4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	1	4	2	4	4
4	3	4	2	4	3	4	1	3	4	1	2	4	4	4	2	3	4	1	4	2	4	4
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	3
4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	1	2	4	4	4	2	2	4	1	4	3	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4
4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4
4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	4
4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4

4 4 3 3 4 2 4 3 4 4 2 4 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 2 4 2  
4 3 3 4 4 4 4 2 3 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 2 2 4 4 2 4 4  
4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3 4 3 4 3 4 4 4 4 3  
4 4 4 3 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 4  
2 3 2 3 3 1 4 2 1 3 1 3 1 3 1 3 2 4 1 1 3 1 4 2 3 1  
3 3 4 4 3 3 4 3 4 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3  
4 3 3 4 3 3 4 4 4 3 4 2 3 3 4 1 3 4 4 2 4 3 3 1 4 4  
4 4 4 4 3 3 4 4 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 3 2 3 4 3 3 4 4  
4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 3 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 3  
4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3  
4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 3  
4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3  
3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4  
3 4 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3  
3 4 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3  
3 3 3 4 3 3 4 2 3 3 2 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3  
3 3 3 3 3 3 4 2 3 3 2 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3  
4 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3  
4 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3  
3 4 3 3 3 3 4 3 3 4 3 2 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3  
3 4 3 3 3 3 4 3 3 4 3 2 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 2 1 4 3  
3 4 3 4 3  
3 4 3 4 3  
4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3 2 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3  
4 4 4 4 4 2 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 3 4 4  
4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 3 4 3  
4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 3 4 3  
4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4  
4 4 3 3 4 4 4 3 3 4 4 2 4 4 4 3 3 4 3 4 4 4 4 4 3  
4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4

4 4 4 2 4 2 4 4 4 4 4 3 4 4 4 2 3 4 4 4 4 4 2 4 4  
4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 2 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4  
3 4 3 4 4 3 4 4 1 4 4 3 4 4 1 1 3 4 4 4 4 4 3 4 4  
4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4  
4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 2 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4



## Uji Daya Beda Aitem dan Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial Tahap I

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	32

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107,1667	75,023	<b>,203</b>	,880
VAR00002	107,0000	71,119	,705	,871
VAR00003	107,1000	72,634	,516	,875
VAR00004	107,0667	71,419	,632	,872
VAR00005	107,4000	73,092	,367	,877
VAR00006	107,0167	72,084	,623	,873
VAR00007	106,8167	76,118	<b>,186</b>	,880
VAR00008	107,6167	73,664	,347	,878
VAR00009	106,8000	75,756	,279	,879
VAR00010	107,6500	70,367	,476	,875
VAR00011	107,4333	75,877	<b>,081</b>	,884
VAR00012	107,1667	70,480	,552	,873
VAR00013	106,9667	73,321	,492	,876
VAR00014	107,8167	69,678	,487	,875
VAR00015	107,7833	74,003	,306	,879
VAR00016	107,0667	69,623	,751	,869
VAR00017	106,8500	73,791	,557	,876
VAR00018	107,0667	69,724	,638	,871
VAR00019	107,8500	72,231	,360	,878
VAR00020	107,5833	71,942	,484	,875
VAR00021	106,7833	75,393	,397	,878
VAR00022	107,5167	70,288	,405	,878
VAR00023	107,3000	74,790	<b>,178</b>	,882

VAR00024	107,4500	71,743	,411	,877
VAR00025	107,5000	73,068	,357	,878
VAR00026	107,0833	69,806	,725	,870
VAR00027	107,5833	75,061	,161	,882
VAR00028	107,2167	73,156	,234	,882
VAR00029	106,8833	75,088	,266	,879
VAR00030	107,4500	70,455	,440	,876
VAR00031	106,8000	74,569	,528	,877
VAR00032	107,4333	71,707	,492	,875



## Uji Daya Beda Aitem dan Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial Tahap II

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,893	26

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86,2167	59,088	,691	,886
VAR00002	86,3167	60,322	,522	,889
VAR00003	86,2833	59,088	,655	,886
VAR00004	86,6167	61,088	,332	,893
VAR00005	86,2333	59,843	,627	,887
VAR00006	86,8333	61,124	,367	,892
VAR00007	86,0167	63,339	,253	,893
VAR00008	86,8667	58,389	,466	,890
VAR00009	86,3833	58,037	,588	,887
VAR00010	86,1833	61,000	,491	,890
VAR00011	87,0333	57,592	,491	,890
VAR00012	87,0000	61,763	,287	,893
VAR00013	86,2833	57,529	,763	,883
VAR00014	86,0667	61,385	,565	,889
VAR00015	86,2833	57,461	,664	,885
VAR00016	87,0667	60,063	,352	,893
VAR00017	86,8000	59,756	,481	,889
VAR00018	86,0000	63,051	,356	,892
VAR00019	86,7333	58,165	,406	,893
VAR00020	86,6667	59,548	,409	,891
VAR00021	86,7167	60,478	,386	,891

VAR00022	86,3000	57,603	,748	,883
VAR00023	86,1000	62,600	,266	,893
VAR00024	86,6667	58,226	,450	,891
VAR00025	86,0167	62,051	,549	,890
VAR00026	86,6500	59,418	,502	,889



## Data Empirik Variabel Penyesuaian Sosial

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalPS	60	58,00	100,00	89,9333	8,03355
Valid N (listwise)	60				

### Report

TotalSumutAceh

CodingKelompokSumutAceh	Mean	N	Std. Deviation
1,00	90,3571	28	6,50478
2,00	89,5625	32	9,25599
Total	89,9333	60	8,03355



## Uji Normalitas Variabel Penyesuaian Sosial

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TotalPS	
N		60	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	89,93	
	Std. Deviation	8,034	
Most Extreme Differences	Absolute	,127	
	Positive	,105	
	Negative	-,127	
Test Statistic		,127	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,017	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,017	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,013
		Upper Bound	,020

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.



## Uji Homogenitas Variabel Penyesuaian Sosial

### Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
TotalPS	Based on Mean	4,478	1	58	,039
	Based on Median	3,364	1	58	,072
	Based on Median and with adjusted df	3,364	1	50,205	,073
	Based on trimmed mean	4,075	1	58	,048



## Uji Hipotesis Variabel Penyesuaian Sosial

### Ranks

	AsalDaerah	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TotalPS	Sumut	28	30,75	861,00
	Aceh	32	30,28	969,00
	Total	60		

### Test Statistics<sup>a</sup>

	TotalPS
Mann-Whitney U	441,000
Wilcoxon W	969,000
Z	-,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	,917

a. Grouping Variable: AsalDaerah

